

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU INSAN MADANI PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



Diajukan Oleh

Muh. Yusuf

NIM; 19.19.2.02.0011

IAIN PALOPO
PASCA SARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

IAIN PALOPO

2021

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU INSAN MADANI PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



Diajukan Oleh

Muh. Yusuf
NIM; 19.19.2.02.0011

Pembimbing

- 1. Dr. Hisban Thaha., M.Ag**
- 2. Dr. Kartini., M.Pd**

IAIN PALOPO

PASCA SARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

IAIN PALOPO

2021

PENGESAHAN

Tesis magister yang berjudul: *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo* yang ditulis oleh Muh. Yusuf, NIM 19.19.2.02.0011, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada Hari Senin, tanggal 24 Mei 2021 M bertepatan dengan 12 Syawal 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Palopo 31 Mei 2021

TIM PENGUJI

1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Hasbi, M.A Penguji I (.....)
3. Dr. Baderiah, M. Ag Penguji II (.....)
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag Pembimbing I/Penguji (.....)
5. Dr. Kartini., M. Pd Pembimbing II/Penguji (.....)
6. Muh. Akbar, S.H., M.H. Sekretaris Sidang (.....)

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP. 197109272003121002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hasbi, M. Ag
NIP. 196112311993031015

NOTA DINAS

Lamp :

Hal :

Kepada Yth.

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah tesis sebagai berikut:

Nama : Muh. Yusuf

NIM : 19.19.2.02.0011

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Menyatakan bahwa penulis tesis tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam buku pedoman penulisan tesis yang berlaku pada pascasarjana IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar

Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang memverifikasi

Dr. H. Muhazzab Said, M. Si

Tanggal:

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh Yusuf

NIM : 19.19.2.02.0011

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Maret 2021

IAIN PALOPO

Yang membuat pernyataan

Muh. Yusuf
NIM 19.19.2.02.0011

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt.. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat, tabiin, dan para ulama, yang masih setia mengikuti ajaran beliau yang sesuai dengan konsep al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah saw. Kemudian sebagai suri tauladan yang baik, bagi seluruh umat manusia,

Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun tesis ini masih jauh dari kata sempurna . Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

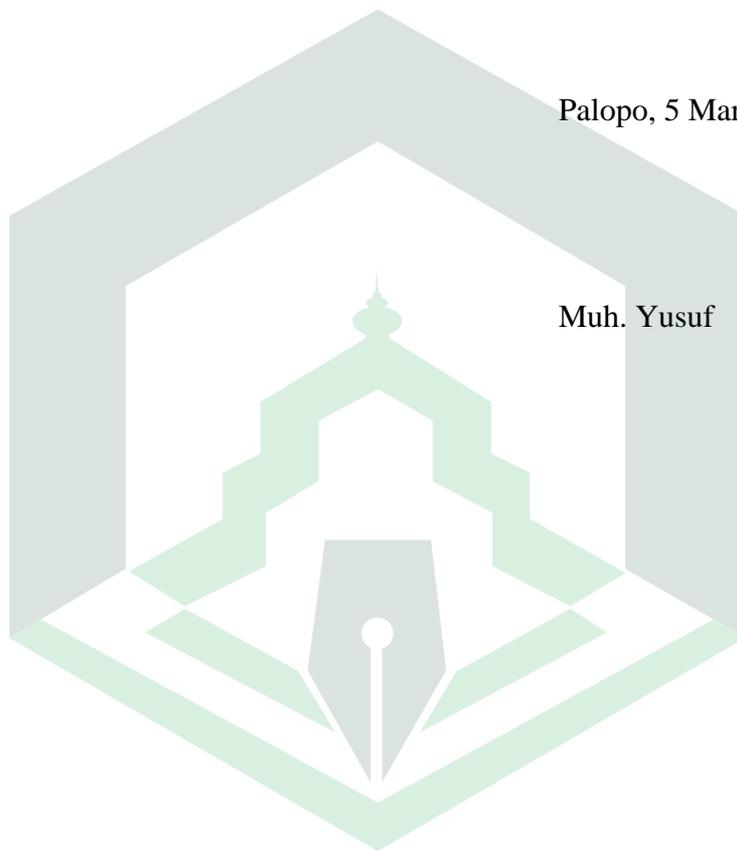
1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo dan seluruh jajarannya.

3. Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana IAIN Palopo
4. Dr. Hisban Thaha., M.Ag dan Dr. Kartini, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis.
5. Dr. Baderiah, M.Ag selaku penguji kedua yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam penyusunan tesis ini
6. Seluruh Guru Besar dan Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi di Pascasarjana IAIN Palopo.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo dan segenap staf yang telah memberikan bantuan dan pelayanannya.
8. Bapak Basruddin, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan selama melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Basir dan ibu Jumaedah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan penulis.
10. Kepada semua teman seperjuangan Pascasarjana IAIN Palopo angkatan XIV, yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan yang namanya tidak dapat penulis tuliskan satu persatu dalam tesis ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin

Palopo, 5 Maret 2021

Muh. Yusuf



IAIN PALOPO

TRANSLITERASI ARAB LATIN & SINGKATAN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	šin	ş	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fatha dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Mad

Mad atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... أ... إ...	<i>fatha dan alif</i> atau <i>yā</i>	A	a dan garis di atas
إي	<i>kasra dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
أو	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَائِذِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ِ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'ān* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FīZilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِلَهِ dīnullāh بِالله billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرٌ حَمِيْمَةٌ hum fī raḥmatillāh

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan

huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur‘ān

Nāṣir al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz\ min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
 Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
SDIT	= Sekolah Dasar Islam Terpadu
MABIT	= Malam Bina Iman dan Takwa
BPI	= Bina pribadi Islam
Q.S.	= Q.S Az-Zariyat/51/ayat: 56 dan Q.S Al-Baqarah, 2/ ayat: 43
H.R.	= Hadis riwayat
Kemenag	= Kementerian Agama

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
DAFTAR AYAT.....	xiv
DAFTAR HADIS	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Memfaat penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Teori	10
C. Kerangka teori.....	59
D. Kerangka fikir	60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Fokus Penelitian.....	62
C. Lokasi penelitian.....	62
D. Definisi Istilah.....	63
E. Data dan Sumber Data.....	63
F. Instrumen Penelitian.....	65
G. Teknik Pengumpulan data.....	67
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	73
I. Teknik Analisis Data.....	78

BAB IV DISKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	82
1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo.....	82
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.....	94
3. Keagamaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.....	113
B. Pembahasan.....	114

BAB V PENUTUP

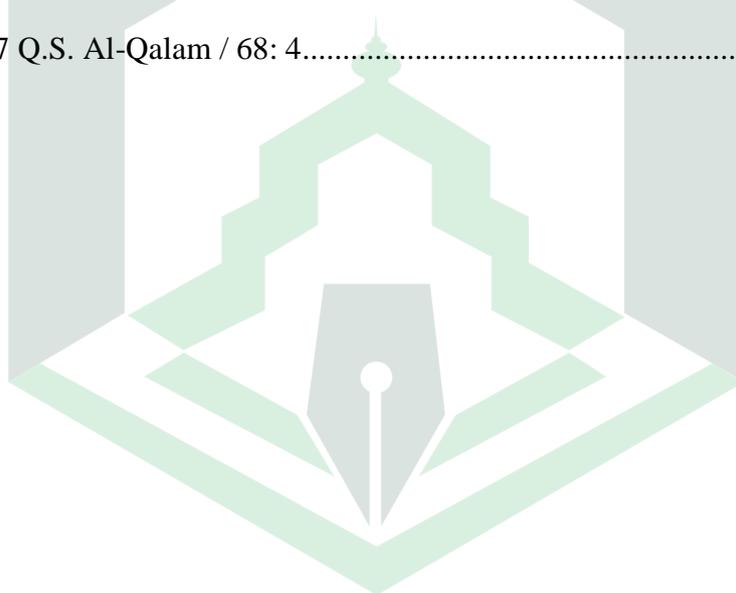
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA	125
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	130
--------------------------------	-----

DAFTAR KUTIPAN AYAT

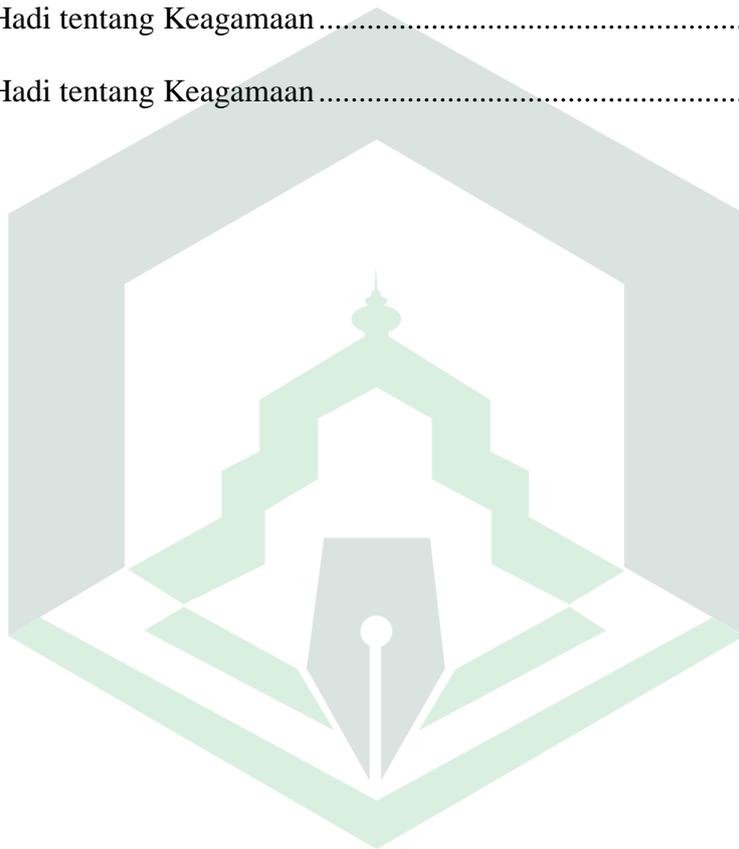
Kutipan Ayat 1 Q.S. Al-hasyr / 59: 18.....	15
Kutipan Ayat 2 Q.S Az-Zariyat / 51 : 56	32
Kutipan Ayat 3 Q.S Al-Baqarah / 2: 43.....	34
Kutipan 4 Q.S. Al-Insyirah / 94: 5-6.....	42
Kutipan 5 Q.S. Fufhusilat / 41: 35	42
Kutipan 5 Q.S. al-Alaq / 96: 1-5	45
Kutipan 6 Q.S al-Ahzab / 33: 21.	50
Kutipan 7 Q.S. Al-Qalam / 68: 4.....	52



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Kepemimpinan	11
Hadis 2 Hadis tentang kepemimpinan	27
Hadis 3 Hadi tentang Keagamaan	40
Hadis 4 Hadi tentang Keagamaan	42
Hadis 5 Hadi tentang Keagamaan	49



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Table 4.1 keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo tahun ajaran 2020/2021.....	92
Tabel 4.2 Pendidikan Pegawai Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo Tahun ajaran 2020/2021.....	96
Tabel 4.3 Ruang dan Kondisinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo Tahun ajaran 2020/2021.....	98
Tabel 4.4Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo tahun ajaran 2020/2021.....	99
Tabel 4.5 Perkembangan Siswa dan Rombongan Belajar Kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo Tahun ajaran 2020/2021	100



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Rekomendasi Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 5 Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Muh. Yusuf, 2021. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo." Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hisban Thaha dan Kartini

Tesis ini membahas tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pembinaan Keagamaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo dan Bagaimana Keagamaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo. Tujuan penelitian ini Untuk dapat mengetahui Motivasi pembinaa Keagamaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo dan Untuk dapat mengetahui Keagamaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau penelitian yang terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta, pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi. mengambil lokasi Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, yang beralamat di Jl. Islamic Center I, Km. 4, Binturu poros Songka (Perumahan Imbara Permai I), Palopo, Sulawesi Selatan dengan bangunan gedung permanen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah dan guru dalam pembinaa keagamaan peserta didik yaitu: melaksanakan Sholat Dhuha, kegiatan berzikir, tahfiz qur'an, berinfaq setiap hari jum'at, mengadakan perlombaan pada saat selesai semester, manasyik Haji, Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT), mukhayyam al-Qur'an, dan membaca buku Islami.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan pembinaan keagamaan

ABSTRACT

Muh. Yusuf, 2021. *"Leadership of School Principle in Improving Religious Spiritual Motivation of Students at Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo."*. Thesis of Islamic Education Study Program, Postgraduate Institut Agama Islam Negeri Palopo. Supervised by Hisban Thaha dan Kartini

This thesis discusses the Principal of Increasing Religious Spiritual Motivation in *Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo*. The problems raised in this study were about the Leadership of the Principal in Increasing the Spiritual Motivation of students at *Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo* and how the Spirituality of students in *Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo*. Spiritual Religious students at Insan Madani Palopo Integrated Islamic Elementary School. The purpose of this study were to determine the Spiritual Motivation of Religion in the Insan Madani Palopo Integrated Islamic Elementary School and to be able to know the Spirituality of students in the Insan Madani Palopo Integrated Islamic Elementary School.

The research method used in this study was a qualitative research or research that is limited to uncovering a problem and in a state as it is, so that it is only fact disclosure, data collection by means of observation and interviews and documentation. This research was conducted at *Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo*, which is located at Jl. Islamic Center I, Km. 4, Binturu poros Songka (Perumahan Imbara Permai I), Palopo, South Sulawesi with permanent buildings.

The results show that the principal and teachers motivate the students to carry out religious activities such as the dhuha prayer, teachers always give advice about religion, directed positive behavior to students, gave good examples, provided supervision, and praised when teaching in class to students who are diligent in carrying out duha prayers, congregational prayers, and other religious activities. And religious spirituality can influence students by presenting Islam in a more attractive form, so that students can find religious spiritual values at *Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo*.

Keywords: Leadership of School Principle, Religious Spiritual Motivation

تجريد البحث

محمد يوسف، 2021. "قيادة مدير المدرسة في تحسين الدوافع الدينية للطلبة في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني بالوبو". بحث الدراسات العليا من شعبة إدارة التربية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. أشرف عليه الحاج حسبان طه وكارتيني.

تناقش هذه الدراسة قيادة مدير المدرسة في تحسين الدوافع الدينية للطلبة في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني بالوبو. المشكلة التي أثيرت في هذه الدراسة هي حول قيادة مدير المدرسة في تحسين الدافع الديني للطلبة في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني بالوبو وكيف الدوافع الدينية للطلبة في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني بالوبو. الدوافع الروحية للطلبة في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني بالوبو. والغرض من هذه الدراسة هو أن تكون قادرة على معرفة الدافع الروحي الديني في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني بالوبو، وتكون قادرة على معرفة الدافع الروحي الديني للطلبة في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني بالوبو.

طريقة البحث المستخدمة في هذه الدراسة هي البحث النوعي أو البحث الذي يقتصر على الكشف عن مشكلة ما وفي الظروف كما هي، لذلك فهي مجرد كشف حقيقة وجمع بيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وموقع هذا البحث أجري في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني بالوبو، التي تقع في شارع المركز الإسلامي الأول، كم 4، بينتورو الطريق إلى سونغكا (مساكن إمبارا بيرماي الأول)، بالوبو، جنوب سولاويسي مع مبنى دائم.

وأظهرت النتائج أن المدير والمعلمين في تحفيز الطلاب على القيام بأنشطة دينية مثل صلاة الضحى كان المعلمون دائماً يقدمون النصيحة حول الدين، توجيه السلوك الإيجابي المباشر للطلاب، ضرب القدوة الحسنة، إعطاء الإشراف، والثناء عند التدريس في الصف للطلاب الذين يؤدون صلاة الضحى، صلاة الجماعة، وغيرها من الأنشطة الدينية. ويمكن أن تؤثر الروحانية الدينية على الطلاب من خلال تقديم الإسلام في شكل أكثر إثارة للاهتمام، بحيث يمكن للطلبة العثور على القيم الروحية الدينية في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة إنسان مدني بالوبو.

الكلمات الرئيسية: قيادة مدير المدرسة، الدافع الروحي الديني، المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة

PENGESAHAN

Tesis magister yang berjudul: *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo* yang ditulis oleh Muh. Yusuf, NIM 19.19.2.02.0011, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada Hari Senin, tanggal 24 Mei 2021 M bertepatan dengan 12 Syawal 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Palopo 31 Mei 2021

TIM PENGUJI

1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Hasbi, M.A Penguji I (.....)
3. Dr. Baderiah, M. Ag Penguji II (.....)
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag Pembimbing I/Penguji (.....)
5. Dr. Kartini., M. Pd Pembimbing II/Penguji (.....)
6. Muh. Akbar, S.H., M.H. Sekretaris Sidang (.....)

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP. 197109272003121002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hasbi, M. Ag
NIP. 196112311993031015

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan, di lihat dari status dan cara pengangkatan tergolong pemimpin resmi, formal, dan kemampuan di dalam memainkan peranannya sebagai pemimpin pendidikan di Sekolah yang telah diserahkan pertanggungjawaban kepadanya.

Kepemimpinan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal ini para bawahannya sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi maupun secara kelompok.¹ Kepemimpinan pendidikan ini salah satu proses mempengaruhi, mengkoordinasi, dan menggerakkan perilaku peserta didik atau orang lain serta melakukan suatu perubahan kearah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan.²

Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di Sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik termasuk dalam pembinaan keagamaan

¹ Sondang Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Cet. 1: Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 62.

² Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Cet. 1: Alfabeta, Bandung, 2010), h. 178.

terhadap peserta didik rekrutmen sumber daya murid, kerjasama Sekolah dengan orang tua, serta sosok Sekolah yang prospektif.³

Menurut pengamatan peneliti hal yang mendukung dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor Sekolah dan faktor kerjasama dengan wali peserta didik. Untuk faktor Sekolah meliputi peran serta warga Sekolah, lingkungan Sekolah, fasilitas dan sarana prasarana sekolah. Untuk faktor kerjasama dengan wali murid meliputi pertemuan wali peserta didik, Buku Pemantauan serta tujuan yang sama semua pihak Sekolah dan wali peserta didik.

Hal yang penghambat dari Sekolah dalam meningkatkan perilaku keagamaan yang berasal dari kurangnya perhatian keluarga dan pergaulan negatif di lingkungan masyarakat. Hal ini perlunya pembinaan keagamaan peserta didik agar dapat memiliki akhlaq yang baik tanpa harus melakukan perilaku yang keluar dari nilai-nilai agama. Bukan hanya dalam segi belajar namun juga beribadah di Sekolah maupun di Rumah.

Pembinaan keagamaan mempunyai peran yang sangat strategis dalam hal peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia. Pembinaan keagamaan bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa, dan akhlak yang mulia. Sedangkan untuk implementasinya dalam kehidupan sehari-hari mereka selalu dengan akhlak yang mulia di mana pun mereka berada dan dalam aktivitas apa pun.

³ Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Cet. 1; PT. Refika Aditama, Bandung, 2008), h. 29-30.

Pembinaan aktifitas keagamaan idealnya dilakukan secara sinergis, baik oleh guru, perangkat sekolah, masyarakat dan dengan keterlibatan aktif para peserta didik. Adanya partisipasi guru-guru yang lain, komite dan lingkungan merupakan bentuk dukungan penuh terhadap pembinaan aktivitas keagamaan.

Kegiatan keberagaman merupakan manifestasi dari potensi peserta didik untuk menyalurkan energi yang bermanfaat dalam bentuk aktivitas yang membawa pada peningkatan kualitas diri. Hal ini sangat berguna bagi peserta didik untuk menjalani hidup dan kehidupannya di masa mendatang.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo ini mempunyai berbagai kegiatan keagamaan yang berkualitas yang tersusun dengan baik. Perbedaannya di SDIT Insan Madani terlihat bahwa lancarnya aktivitas keagamaan berawal dari kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Kepala Sekolah dan dewan guru.

Kualitas kegiatan keagamaan ini tercermin dalam 3S (Senyum, Sapa, Salam), Menghafal niat Sholat wajib dan bacaan gerakan-gerakan Sholat, Shalat Dhuhur, Shalat sunnah dhuha, zikir pagi petang tahfizul qur'an, kegiatan infak jumat, kegiatan semester, dan kegiatan tahunan.

Agama sebagai pijakan memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia, Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungan dengan tuhanmaupun berinteraksi dengan sesamanya. Agama itu sebagai benteng diri seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan, perlu menanamkan nilai-nilai agama yang kuat kepada peserta didik, sehingga dengan nilai-nilai keberagaman ini pola hidup peserta didik akan terkontrol oleh

rambu-rambu yang telah digariskan oleh agama dan dapat menyelamatkan agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja.

Keagamaan peserta didik selalu ada, seperti dorongan untuk beragama, selalu melakukan perbuatan positif, melakukan kebenaran, dan keadilan, benci terhadap kejahatan atau kebatilan. Tujuan utama Sekolah Dasar Islam Tarpadu Insan Madani Palopo. Didirikan untuk membina ilmu, iman dan akhlak para generasi Islam, agar dapat menjadi generasi harapan di masa yang akan datang, bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Sedangkan apabila dikaitkan dengan manajemen sumber daya manusia, maka motivasi ini mempersoalkan tentang cara untuk dapat mengarahkan daya dan potensi bawahan agar termotivasi secara produktif sehingga berhasil mencapai standar yang sudah ditetapkan mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁴

Keagamaan peserta didik di SDIT Insan Madani Palopo tidaklah mudah. Untuk itu, perlu mengenal peserta didik dan memiliki kesanggupan untuk berfikir kreatif dalam menghubungkan pelajaran umum dan keagamaan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Salah satu bentuknya mendorong peserta didik untuk memandang belajar beragama khususnya dalam beribadah di SDIT Insan Madani Palopo sebagai tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa dapat melaksanakan ibadah dan menyelesaikannya dengan baik.

Perilaku keagamaan tersebut juga harus diiringi dengan implementasinya melalui penanaman perilaku keagamaan dengan praktik perintah agama seperti sholat, puasa, zakat dan perilaku lainnya yang

⁴ Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Edisi Revisi Bumi Aksara.2012), h. 140.

berdasarkan nilai-nilai Agama Islam. Dengan adanya kegiatan keagamaan Islam yang dibangun sejak dini dengan diiringi penanaman perilaku beragama diharapkan dapat membentengi peserta didik dari penyimpangan-penyimpangan perilaku.

Perkembangan zaman seperti teknologi dan interaksi sosial yang semakin kompleks menjadi dasar menumbuhkan keagamaan peserta didik dan penanaman perilaku keagamaan peserta didik di SDIT Insan Madani Palopo agar mampu mengatur perilaku sesuai Agama Islam agar dalam kehidupan kelak dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, Pembinaan Keagamaan yang diterapkan di sekolah ini sangat baik sehingga dapat menanamkan dasar-dasar atau fondasi yang kuat terhadap peserta didik dalam hal keberagaman. Salah satu kurikulum yang diterapkan di SDIT Insan Madani Palopo, yaitu menetapkan standar kompetensi bagi para lulusannya setiap peserta didik yang akan menyelesaikan studinya di akhir sekolah minimal harus hafal al-Qur'an sebanyak 2 juz, hal tersebut dilaksanakan dalam upaya membentuk akhlakul karimah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo peneliti menemukan beberapa masalah terutama dalam beribadah seperti Shalat yang berkaitan dengan keagamaan. Sehingga hal ini tentu akan menjadi penyebab kesulitan pesertadidik untuk belajar, hingga mengakibatkan belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas, penulis merumuskan judul tesis yang berjudul yaitu: **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo?
2. Bagaimana Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.
- b. Untuk mengetahui Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerhati di bidang pendidikan untuk dapat melakukan penelitian keagamaan di sekolah dasar yang lebih mendalam tentang pembinaan

keagamaan peserta didik di Sekolah, Khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo .

2. Secara Praktis

a. Sebagai bahan rujukan bagi guru, khususnya guru agama Serta Kepala Sekolah dalam membina keagamaan aktivitas peserta didik di sekolah.

b. Sebagai masukan yang konstruktif bagi pengembangan kegiatan pembinaan keagamaan peserta didik dan untuk mengetahui keadaan sehingga dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang bersifat pembinaan.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelusuran bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian ini sejak dini yang digali dari perbendaharaan pengetahuan ilmiah. Adapun tahapan kegiatan dapat dilaksanakan dengan melakukan inventarisasi judul-judul bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian, melakukan pemilihan isi dalam bahan pustaka itu, melakukan penelaahan terhadap isi tulisan dalam bahan pustaka.

Penelaahan ini dilakukan dengan cara pemilihan unsur-unsur informasi, melakukan pengelompokan hasil bacaan yang telah ditulis, sesuai dengan rumusan yang tercantum dalam masalah dan pertanyaan penelitian. Saat penulis mengadakan pelacakan literatur yang membahas spritual keagamaan yang berbentuk tesis penulis menemukan. Akan tetapi yang mengkaji spritual keagamaan relatif sedikit diantaranya.

1. Tesis yang ditulis oleh, Masrur yang berjudul, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Negeri Malang. Tesis, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari segi input, proses dan outputnya. Dari segi proses, guru agama Islam di SMA

3 Negeri Malang telah menggunakan metode pengajaran yang bervariasi sehingga membuat peserta didik lebih mudah memahami materi PAI.

Adapun dari segi outputnya, siswa lulusannya sebagian besar diterima di SMA Negeri unggulan, rajin melaksanakan shalat dan bisa membaca al-Qur'an. Kemudian gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA 3 Negeri Malang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam adalah lebih cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi (partisipatif). Dalam hal ini, Kepala Sekolah lebih mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan suatu masalah. Namun seringkali dalam situasi atau kondisi tertentu menuntut Kepala Sekolah untuk bersikap lain.¹

2. Tesis yang ditulis oleh, Muhrian, dengan judul, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama Di Lingkungan Sekolah*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Pascasarjana Banjarmasin 2017,

Bentuk Budaya Ibadah Ilahiah yang terdiri dari; sebelum melakukan aktifitas belajar mengajar peserta didik terlebih dahulu membaca Istigfar dan Doa, Kegiatan shalat berjamaah terutama pada waktu zuhur ditata dengan cara bergiliran sebanyak 6 kelas perhari dan dibimbing, diatur, diarahkan oleh guru pembimbing yaitu Wali kelas, semua kegiatan intra, ekstrakurikuler di lingkungan Sekolah diharuskan berpakaian yang menutup aurat dan longgar, dan kegiatan yang dikhususkan pada hari Jumat dengan cara membaca Istigfar, doa,

¹ Masrur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Negeri Malang*. Tesis, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang 2013..

ayat kursi sebanyak 3 kali dan membaca surah Alwaqiah 1 kali dan doa penutup, hal ini dinamai oleh Kepala Sekolah dengan istilah jumat taqwa.²

Adapun perbedaan penelitian yang relevan adalah fokus pada Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Negeri Malang. Dan *Mengembangkan Budaya Agama Di Lingkungan Sekolah*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Pascasarjana Banjarmasin 2017, sedangkan penelitian ini fokus pada Pembinaan keagamaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu yang relevan adalah sama meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan Kepala Sekolah kepemimpinan mempunyai arti yang sangat beragam, bahkan dikatakan definisi kepemimpinan sama banyak dengan orang yang berusaha mendefinisikannya. Menurut Kotter, yang dikutip oleh Ara Hidayat berpendapat bahwa kepemimpinan adalah seperangkat proses yang terutama ditujukan untuk menciptakan organisasi atau menyesuaikannya terhadap keadaan-keadaan yang jauh berubah. Kepemimpinan menentukan seperti apa seharusnya masa depan itu, mengarahkan kepada visi, dan memberikan inspirasi

² Muhrian, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Lingkungan Sekolah*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Pascasarjana Banjarmasin 2017,

untuk mewujudkannya.³ Dengan demikian kepemimpinan adalah proses utama menciptakan organisasi untuk menyesuaikan keadaan yang jauh berubah lebih baik dari pada sebelumnya.

Rasulullah saw bersabda dalam hadisnya sebagai berikut;

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم).

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw, sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnnya. Dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin. (HR. Muslim).⁴

Terry & Rue dalam bukunya menyatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seorang pemimpin, memengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas yang diinginkan.⁵ Dengan

³ Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah, Pustaka Educa*, (Cet. 4: Bandung, 2010), h. 81.

⁴ Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, *Shahih Muslim, Kepemimpinan*, (Darul Fikri/Bairut Libanon 1993 M), h. 187.

⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Pt. Bumi Aksara*, (Cet. 2, Jakarta: Timur, 2013), h. 11.

demikian kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, sebagai bagian dari organisasi mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan dirinya sendiri dan organisasi secara efektif dan efisien.

Sehingga dalam konteks pendidikan maka kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi semua personal yang mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁶ Dengan demikian kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kemampuan yang dimiliki oleh Kepala Sekolah untuk memberikan pengaruh kepada orang lain tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa melalui interaksi terhadap individu dan kelompok sebagai kerjasama dalam organisasi dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan kepemimpinan yang dikemukakan oleh Reksoprodjo Handoko mengatakan bahwa “Kepemimpinan adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.”⁷

Mulyasa mengatakan dalam bukunya *Kepemimpinan Kepala Sekolah* diharapkan dapat mendorong seluruh bawahan dan warga sekolah dapat

⁶ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Cet. 3, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 301.

⁷ Reksoprodjo Handoko, *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*, (Yogyakarta: BPFE, 1994), h. 66.

memberdayakan dirinya, dan membentuk rasa tanggungjawab atas tugas yang diembannya, kepatuhan tidak lagi didasarkan pada control eksternal organisasi, namun justru berkembang dari hati sanubari yang disertai dengan pertimbangan rasionalnya.⁸ Dengan demikian kepemimpinan merupakan hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.

Abi Sujak berpendapat bahwa “Kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas.⁹ Dengan demikian bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang erat dengan kelompok satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan suatu masalah.

Menurut suparman, dalam bukunya, kepemimpinan kepala Sekolah dan guru. Kepala Sekolah adalah seorang pendidik guru yang diberi tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin lembaga pendidikan formal, yang ditunjuk berdasarkan tugas dan wewenang oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan. Pada mulanya.¹⁰ Kepala Sekolah adalah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan administrasi Sekolah, pembinaan tenaga

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet.1, Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 48.

⁹ Abi Sujak, *Kepemimpinan, Manajer (Eksistensinya dalam Prilaku Organisasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 9.

¹⁰ Suparman, , *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Cet. 1, Perpustakaan Nasional: Uswais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 16.

kependidikan lainnya dan pendaya gunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹¹ Dengan demikian kepala Sekolah adalah orang yang diberikan tanggungjawab untuk mengelola tugas pendidikan formal dalam rangka membina, mengarahkan, memberi motivasi terhadap tenaga pendidik dalam mengembangkan profesinya.

2. Fungsi Manajemen Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan penggerak dalam memotivasi bawahannya mengelola sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkannya. Adapun fungsi manajemen kepala Sekolah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik. Hal ini berarti untuk dapat membuat perencanaan yang baik kita harus mampu melihat jauh ke depan. Dengan memikirkan jauh-jauh sebelumnya tindakan yang akan dilakukan,

Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti didalam perencanaan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para

¹¹ Novianty Djefri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. 1, Yogyakarta: Hak Cipta, 2016), h. 4.

manajer disetiap level manajemen, Allah swt. Berfirman dalam Q.S. al-Hasyr /59: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.¹²

Ayat di atas menjadi inspirasi bagi pengelola Sekolah untuk menggunakan manajemen yang dapat meningkatkan kualitas Sekolah. Makna memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok adalah beraktivitas dengan keimanan yang benar, sehingga dengan aktivitas yang didasarkan pada niat yang baik dan keimanan yang benar, para pengelola Sekolah mendapatkan nilai kebaikan dari Allah Swt.

Fungsi manajemen ini harus dipahami secara lebih luas, dalam perencanaan seorang kepala Sekolah harus menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional sebagai landasan dalam perencanaan Sekolah, baik perencanaan yang strategis, perencanaan yang operasional, perencanaan tahunan, perencanaan kebutuhan dan anggaran Sekolah. Penyusunan

¹² Abdul AzizAbdur Rauf, Al-Qur'an, *Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segera, 2011), h. 548.

perencanaan ini juga meliputi perencanaan operasional, perencanaan strategis dengan memegang teguh prinsip perencanaan yang baik.¹³

Pengembangan organisasi juga dikatakan bahwa kepala sekolah harus menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam mengembangkan organisasi Sekolah, prinsip efisiensi dan efektifitas pengembangan harus diutamakan. Dengan kemampuan profesional manajemen pendidikan, kepala Sekolah diharapkan dapat menyusun program Sekolah yang efektif, menciptakan iklim Sekolah yang kondusif dan membangun unjuk kerja personel sekolah serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran.

Peranan kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Kepala Sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan

¹³ Rita Lisnawati, Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru, *Teori dan Praktik* Volume 2 Nomor 2, (Tahun 2017), h. 145

kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien¹⁴

Pengorganisasian merupakan susunan, prosedur, tata kerja, tata laksana, dan lain-lain yang mengatur organisasi supaya dapat berjalan dengan lancar. Pengorganisasian adalah suatu proses pengaturan dan pengalokasian kerja wewenang, dan sumber daya di dalam anggota organisasi, sehingga dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien¹⁵

c. Pengarahan (*Actuating*)

- 1) Kepala sekolah memaksimalkan tugas dan fungsinya dengan selalu bergerak cepat.
- 2) Setiap warga sekolah memiliki tanggung jawab kebersamaan.
- 3) Memiliki motto bagi setiap tenaga pendidik “jadilah guru yang baik atau tidak sama sekali.
- 4) Kesadaran para personil sekolah untuk mendukung program sekolah muncul dengan sendirinya dikarenakan kepala sekolah mampu menjadi suri tauladan yang baik.
- 5) Kepala sekolah menjadi sosok yang disegani oleh para warga sekolah, dan menjadi bapak di lingkungan Sekolah.

¹⁴ Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Idarah, Vol. I, No. 1, Juni 2017), h. 68.

¹⁵ Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 216.

6) Pendekatan kekeluargaan menjadikan kerjasama kepala Sekolah dan personil Sekolah lainnya berjalan dengan efektif.

7) pendekatan kekeluargaan menjadi kesadaran penuh bagi setiap warga Sekolah karna merasa menjadi bagian dari Sekolah dan mempunyai tanggungjawab untuk mendukung program Sekolah.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Setiap organisasi diharapkan jangan sampai mengalami kegagalan dalam tugas dan fungsinya. Untuk itu diperlukan pengawasan dari para manajer atau administrator. Proses pengawasan merupakan aktivitas penting dalam manajemen, khususnya untuk mengetahui hasil dari berbagai kegiatan dan tujuan organisasi.¹⁶ Demikian dapat dipahami bahwa fungsi pengawasan berhubungan dengan wewenang manajer atas sebagai pengambil keputusan sekaligus penilai terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas pada suatu organisasi.

Perencanaan, pengorganisasian, penggerakandan pengawasan pendidikan tidak dapat dipisahkan atau sama lain, meskipun pelaksanaannya dilakukan dengan unit-unit yang berbeda.

3. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif yaitu kepala sekolah harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal : indikator kepala sekolah yang efektif secara umum diantaranya : pertama; komitmen terhadap visi Sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi Sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin

¹⁶ Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Cet. 1, Bandung: Citapusta Media Perintis, 2012), h. 59.

sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.

Indikator kepemimpinan kepala Sekolah yang efektif, ada beberapa kunci sukses kepemimpinan kepala Sekolah, model kepemimpinan kepala Sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala Sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala Sekolah. Dimensi-dimensi tersebut harus dimiliki dan menyatu pada setiap pribadi kepala Sekolah agar mampu melaksanakan manajemen dan kepemimpinan secara efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel.¹⁷

Kepala Sekolah diharapkan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai manajer. Sebagai pemimpin pendidikan di Sekolah, kepala Sekolah memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk mengembangkan seluruh sumber daya Sekolah. Adapun indikator kepala Sekolah sebagai berikut:

a. Perencanaan Program

- 1) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi Sekolah.
- 2) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi Sekolah.
- 3) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan Sekolah.
- 4) Membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
- 5) Membuat perencanaan program induksi.

b. Pelaksanaan Rencana Kerja

¹⁷ Tarhid, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Jurnal Kependidikan Vol. N. 2, November, 2018), h. 145.

- 1) Menyusun pedoman kerja
 - 2) Menyusun struktur organisasi Sekolah
 - 3) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan Sekolah persemester dan Tahunan.
 - 4) Menyusun pengelolaan kesiswaan yang meliputi:
 - a) Melaksanakan penerimaan peserta didik baru
 - b) Mmemberikan layanan konseling kepada peserta didik
 - c) Melaksanakan kegiatan ekstra dan kokurikuler untuk para peserta didik
 - d) Melakukan pembinaan prestasi unggulan
 - e) Melakukan pelacakan terhadap alumni
 - 5) Menyusun RPP, kalender pendidikan, dan kegiatan pembelajaran;
 - 6) Mengelola pendidik dan tenaga kependidikan
 - 7) Mengelola sarana dan prasarana
 - 8) Membimbing guru pemula
 - 9) Mengelola keuangan dan pembiayaan;
 - 10) Mengelola budaya dan lingkungan Sekolah;
 - 11) Memberdayakan peran serta masyarakat dan kemitraan Sekolah;
 - 12) Melaksanakan program induksi.
- c. Supervisi dan Evaluasi
- 1) Melaksanakan program supervisi.
 - 2) Melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)
 - 3) Melaksanakan evaluasi dan pengembangan KTSP
 - 4) Mengevaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan.
 - 5) Menyiapkan kelengkapan akreditasi Sekolah.

d. Kepemimpinan Sekolah

Kepala sekolah melaksanakan tugas kepemimpinan sebagai berikut.

- a. Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu
- b. Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai
- c. Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan Sekolah
- d. Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu
- e. Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran Sekolah.
- f. Melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah. Dalam hal Sekolah swasta, pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara Sekolah
- g. Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat
- h. Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik
- i. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik
- j. Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum
- k. Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja Sekolah/madrasah

- l. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya
- m. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas Sekolah
- n. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan Sekolah/madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan
- o. Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya Sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif
- p. Menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan Komite Sekolah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat
- q. Memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggung jawab
- r. Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala Sekolah sesuai dengan bidangnya
- s. Merencanakan pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula (PIGP) di Sekolah
- t. Menyiapkan Buku Pendoman Pelaksanaan Program Induksi di sekolah dan dokumen terkait seperti KTSP, silabus, peraturan dan tata tertib sekolah baik bagi guru maupun bagi siswa, prosedur-prosedur P3K, prosedur keamanan Sekolah

- u. Melakukan analisis kebutuhan guru pemula
- v. Menunjuk pembimbing dari guru yang dianggap layak (profesional)
- w. Membuat surat keputusan pengangkatan guru menjadi pembimbing bagi guru pemula
- x. Menjadi pembimbing, jika pada satuan pendidikan yang dipimpinnya tidak terdapat guru yang memenuhi kriteria sebagai pembimbing
- y. Mengajukan pembimbing dari satuan pendidikan lain kepada dinas pendidikan terkait jika tidak memiliki pembimbing dan kepala Sekolah tidak dapat menjadi pembimbing
- z. Memantau secara reguler proses pembimbingan dan perkembangan guru pemula
- aa. Memantau kinerja guru pembimbing dalam melakukan pembimbingan
- bb. Melakukan observasi kegiatan mengajar yang dilakukan guru pemula dan memberikan masukan untuk perbaikan
- cc. Memberi penilaian kinerja kepada guru pemula
- dd. Menyusun Laporan Hasil Penilaian Kinerja untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari pembimbing, pengawas Sekolah, dan memberikan salinan laporan tersebut kepada guru pemula
- ee. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya

- ff. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas Sekolah.
- gg. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan Sekolah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan
- hh. Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah/madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif
- ii. Menjalinkan kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah/madrasah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat
- jj. Memberi contoh teladan tindakan yang bertanggung jawab
- kk. Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya.
- ll. Penguatan eksistensi lembaga dengan melakukan sosialisasi kepada semua pihak untuk memberikan informasi dan pemahaman yang sama sehingga sekolah/madrasah memperoleh dukungan secara maksimal
- mm. Penguatan manajemen sekolah dengan melakukan restrukturisasi dan reorganisasi intern sekolah apabila dipandang perlu tanpa mengubah atau bertentangan dengan peraturan yang ada sebagai bentuk pengembangan dan pemberdayaan potensi Sekolah

- nn. Melakukan penguatan kerjasama dengan membangun jaringan yang lebih luas dengan berbagai pihak baik di dalam maupun di luar negeri, yang dibuktikan dengan adanya nota kesepahaman
- oo. Meminimalkan masalah yang timbul di sekolah melalui penguatan rasa kekeluargaan dan kebersamaan untuk memajukan Sekolah
- pp. Melakukan penguatan input Sekolah dengan melengkapi berbagai fasilitas (perangkat keras dan lunak) manajemen Sekolah, agar implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis TIK lebih efektif.

4. Sistem Informasi Sekolah

Kepala Sekolah, dalam sistem informasi Sekolah sebagai berikut:

- a. menciptakan atmosfer akademik yang kondusif dengan membangun budaya sekolah untuk menciptakan suasana yang kompetitif bagi siswa, rasa tanggung jawab bagi guru dan karyawan, menimbulkan rasa nyaman dalam bekerja dan belajar, menumbuhkan kesadaran tentang arti penting kemajuan, dan menumbuhkan kedisiplinan tinggi
- b. melakukan penataan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi warga sekolah berbasis kinerja
- c. menjalin kerjasama dengan pihak lain
- d. didukung oleh penerapan TIK dalam manajemen Sekolah
- e. didukung oleh kepemimpinan/manajerial yang kuat, dan memiliki tingkat sustainabilitas tinggi.¹⁸

5. Ciri kepemimpinan dalam Islam

¹⁸ Syawal Gultom, M.Pd. *Buku Kerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan dan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 10.

Adapun pun ciri kepemimpinan dalam Islam sebagai berikut:

a. Shiddiq

Nabi Muhammad saw. mempunyai banyak sifat yang membuatnya disukai oleh setiap orang yang berhubungan dengannya dan yang membuatnya menjadi pujaan para pengikutnya. Sewaktu mudanya, semua orang Quraisy menamakannya shiddiq dan amin Beliau sangat dihargai dan dihormati oleh semua orang termasuk para pemimpin Mekkah. Nabi memiliki kepribadian dan kekuatan bicara, yang demikian memikat dan menonjol sehingga siapapun yang pergi kepadanya pasti akan kembali dengan keyakinan dan ketulusan dan kejujuran pesannya.¹⁹

Beliau selalu memperlakukan orang dengan adil dan jujur. Beliau tidak hanya berbicara dengan kata-kata, tapi juga dengan perbuatan dan keteladanan. Kata-kata beliau selalu konsisten. Tidak ada perbedaan antara kata dan perbuatan. Sebagai pemimpin teladan yang menjadi model ideal pemimpin, Rasulullah dikaruniai empat sifat utama, yaitu: Shiddiq, Amanah, Tablig dan Fathanah. Shiddiq berarti jujur dalam perkataan dan perbuatan, amanah berarti dapat dipercaya dalam menjaga tanggung jawab. Sedangkan tablig berarti menyampaikan segala macam kebaikan kepada rakyatnya dan fathonah berarti cerdas dalam mengelola masyarakat.²⁰

¹⁹ Fazalur Rahman, *Nabi Muhammad saw. Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, Annas Siddik, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 68.

²⁰ Abdul Wahid Khan, *Rasulullah di Mata Sarjana Barat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), h. 79

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنِي حُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابُّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالَ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ يَمِينُهُ مَا تُنْفِقُ شِمَالُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Ubaidullah telah mengabarkan kepadaku Khubaib bin Abdurrahman dari Hafsh bin Ashim dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Ada tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan Allah, pada hari dimana tidak ada naungan selain naungan-Nya. Yaitu; Seorang imam yang adil, pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah, seorang laki-laki yang hatinya selalu terpaut dengan masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah yang mereka berkumpul karena-Nya dan juga berpisah karena-Nya, seorang laki-laki yang dirayu oleh wanita bangsawan lagi cantik untuk berbuat mesum lalu ia menolak seraya berkata, 'Aku takut kepada Allah.' Dan seorang yang bersedekah dengan diam-diam, sehingga tangan kanannya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kirinya. Dan yang terakhir adalah seorang yang menetes air matanya saat berdzikir, mengingat dan menyebut nama Allah dalam kesunyian." (HR. Muslim).²¹

Meski hadits ini menjelaskan tentang tujuh macam karakter orang yang dijamin keselamatannya oleh Allah swt. nanti pada hari kiamat, namun yang sangat ditekankan oleh hadits ini adalah karakter orang yang pertama, yaitu pemimpin yang adil.

b. Amanah

Karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang manajer sebagaimana karakter yang dimiliki Rasul yaitu sifat dapat dipercaya atau bertanggung jawab.

²¹ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Az-Zakah, Juz. 1, No. 1031, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 455.

Beliau jauh sebelum menjadi Rasul pun sudah diberi gelar al-Amin (yang dapat dipercaya). Sifat amanah inilah yang dapat mengangkat posisi Nabi di atas pemimpin umat atau Nabi-Nabi terdahulu. Pemimpin yang amanah yakni pemimpin yang benar-benar bertanggungjawab pada amanah, tugas dan kepercayaan yang diberikan Allah swt. Yang dimaksud amanah dalam hal ini adalah apapun yang dipercayakan kepada Rasulullah saw. meliputi segala aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, maupun agama.²²

Sifat amanah yang ada pada diri Nabi Muhammad saw. memberi bukti bahwa beliau adalah orang yang dapat dipercaya, karena mampu memelihara kepercayaan dengan merahasiakan sesuatu yang harus dirahasiakan dan sebaliknya selalu mampu menyampaikan sesuatu yang seharusnya disampaikan. Sesuatu yang harus disampaikan bukan saja tidak ditahan-tahan, tetapi juga tidak akan diubah, ditambah atau dikurangi. Demikianlah kenyataannya bahwa setiap firman selalu disampaikan Nabi sebagaimana difirmankan kepada beliau.

Sebagai pemimpin Nabi Muhammad saw. berusaha untuk memberi yang terbaik bagi umatnya, sehingga dalam kepemimpinannya, Nabi Muhammad saw. selalu mengutamakan umatnya, berkorban untuk umatnya, bahkan sampai akhir umurnya Rasulullah masih memikirkan umatnya. Bukti sejarah ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad saw. sebagai pemimpin sekaligus manajer sejati yang sangat mencintai umatnya. Dengan memiliki sifat amanah, pemimpin akan senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat yang telah diserahkan di atas

²² Sakdiah, *karakteristik Kepemimpinan dalam Islam Kajian Historis Filosofis Sifat-Sifat Rasulullah*, Jurnal Al-Bayan Vol. 22 No. 33 Januari - Juni 2016, h. 41.

pundaknya. Kepercayaan masyarakat berupa penyerahan segala macam urusan kepada pemimpin agar dikelola dengan baik dan untuk kemaslahatan bersama.

c. Tabligh

Satu istilah yang disandang Nabi Muhammad saw. pemberian Allah yaitu mundhir (pemberi peringatan) diutusnya Nabi Muhammad saw., sebagai orang yang memberi peringatan yakni untuk membimbing umat, memperbaiki dan mempersiapkan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

Tabligh merupakan sifat Rasul yang ketiga, cara dan metodenya agar ditiru. Sasaran pertama adalah keluarga beliau, lalu berdakwah ke segenap penjuru. Sebelum mengajarkan sesuatu, beliau yang terlebih dahulu melakukannya. Sifat ini adalah sebuah sifat Rasul untuk tidak menyembunyikan informasi yang benar apalagi untuk kepentingan umat dan agama. Beliau tidak pernah sekalipun menyimpan informasi berharga hanya untuk dirinya sendiri. Beliau sering memberikan berita gembira mengenai kemenangan dan keberhasilan yang akan diraih oleh pengikutnya di kemudian hari.²³

diutus dan diangkat menjadi pemimpin umat manusia oleh Allah swt. Melebihi pemimpin-pemimpin yang telah ada seperti halnya Nabi-Nabi yang terdahulu. Tugas menyampaikan wahyu adalah karakteristik beliau sebagai manajer yang memiliki sifat tabligh (menyampaikan), dan dari uraian diatas kita juga dapat melihat bahwa Rasulullah adalah seorang manajer yang sangat menguasai akan informasi. Inilah yang menyebabkan keberhasilan manajerial Nabi Muhammad saw.

²³ Muhammad Rasjid Ridho, *Wahyu Illahi kepada Nabi Muhammad*, (Bandung: Pustaka Jaya, 1983), h. 337

Salah satu ciri kekuatan komunikasi seorang pemimpin adalah keberaniannya menyatakan kebenaran meskipun konsekuensinya berat. Beliau sangat tegas pada orang yang melanggar hukum Allah, namun sangat lembut dan memaafkan bila ada kesalahan yang menyangkut dirinya sendiri. Dalam istilah Arab dikenal ungkapan, “kul al-haq walau kaana murrān”, katakanlah atau sampaikanlah kebenaran meskipun pahit rasanya.

d. Fathanah

Fathanah Nabi Muhammad yang mendapat karunia dari Allah dengan memiliki kecakapan luar biasa dan kepemimpinan yang agung. Beliau adalah seorang manajer yang sangat cerdas dan pandai melihat peluang. Kesuksesan Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin umat memang telah dibekali kecerdasan oleh Allah swt. Kecerdasan itu tidak saja diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah swt., kecerdasan dibekalkan juga karena beliau mendapat kepercayaan Allah swt. untuk memimpin umat, karena agama Islam diturunkan untuk seluruh manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam.²⁴ Oleh karena itu diperlukan pemimpin yang cerdas yang akan mampu memberi petunjuk, nasihat, bimbingan, pendapat dan pandangan bagi umatnya, dalam memahami firman-firman Allah swt

Kecerdasan beliau dalam melihat peluang ini terlihat dari cara beliau melakukan dakwahnya. Dakwah pertama ditunjukkan kepada orang-orang yang serumah dengannya, berdakwah kepada orang-orang yang bersahabat dengannya, berdakwah kepada orang-orang yang dekat dengannya, setelah itu barulah secara

²⁴ A. Hasymi, Nabi Muhammad, *Sebagai Panglima Perang*, (Jakarta: Mutiara, 1978), h. 87

terbuka Nabi Muhammad berdakwah kepada masyarakat luas, yaitu masyarakat Quraisy dan masyarakat Mekkah pada umumnya.

Fathanah merupakan sifat Rasul yang keempat, yaitu akal yang panjang sangat cerdas sebagai pemimpin yang selalu berwibawa. Selain itu, seorang pemimpin juga harus memiliki emosi yang stabil, tidak gampang berubah dalam dua keadaan, baik itu dimasa keemasan dan dalam keadaan terpuruk sekalipun. Menyelesaikan masalah dengan tangkas dan bijaksana. Sifat pemimpin adalah cerdas dan mengetahui dengan jelas apa akar permasalahan yang dia hadapi serta tindakan apa yang harus dia ambil untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada umat. Sang pemimpin harus mampu memahami betul apa saja bagian-bagian dalam sistem suatu organisasi/lembaga tersebut, kemudian ia menyelaraskan bagian-bagian tersebut agar sesuai dengan strategi untuk mencapai sisi yang telah digariskan.

6. Kegiatan keagamaan

a. Ibadah

Ibadah adalah wujud ketundukan dan pemuja- manusia bagi Tuhan. Hanya dengan Tuhanlah manusia bisa menjalin hubungan semacam itu, tidak dengan yang lain-Nya. Jika kita tahu Allah adalah satu-satunya pencipta dan penguasa alam semesta, kita harus mengabdikan kepada-Nya, dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. al-Qur'an- menegaskan bahwa ibadah

hanya wajib dilakukan untuk Allah. Karenanya, dosa yang paling besar dan tak ter-ampuni adalah dosa syirik.²⁵

Ibadah memiliki pemahaman yang sangat luas dan mencakup semua perkara, baik terdiri pengabdian kepada Allah swt. Yang dilakukan secara rutin dan wajib, seperti shalat, puasa, zakat dan haji, serta mengatur hubungan antar manusia yang juga dilakukan dalam rangka Dengan kata lain, ibadah itu pada hakikatnya merupakan pengakuan kecil dan hinanya diri kita di hadapan Allah, sekaligus sebagai pengejawantahan kecintaan kita kepada-Nya. hanya karena Allah hanya merupakan ibadah.²⁶

Salah satu tujuan penciptaan manusia adalah beribadah kepada Alla swt. berfirman dalam Q.S. Az-Zariyat / 51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku”.²⁷

Tujuan Allah swt. Menciptakan jin dan Manusia adalah untuk beribadah dengan ikhlas

Adapun pembinaan keagamaan dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

a) Ibadah Sholat

Shalat secara bahasa, berarti do'a atau pujian. Sedangkan menurut istilah, shalat bermakna ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam,

²⁵ Syekh Tosun Bayrak dan Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah*, (Cet. 1, PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), h. 14.

²⁶ Ummi Aghla, *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*, (Cet.1, Jakarta: Almahira 2004), h. 4.

²⁷ Abdul AzizAbdur Rauf, Al-Qur'an, *Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segera, 2011), h. 523.

dengan mengikuti syarat dan rukun yang sudah ditentukan oleh syariat Islam.²⁸
Kata Sholat mengandung dua pengertian, yaitu berdoa dan bershalawat.²⁹

Berdoa adalah memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rizki, sedangkan bershalawat berarti meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah. Sholat adalah ibadah berisikan perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat dalam Islam memiliki kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh kedudukan ibadah apapun. Sholat adalah tiang agama dan agama hanya bisa berdiri tegak dengannya, yang merupakan ibadah pertama yang diwajibkan Allah.³⁰

Salat merupakan rukun Islam yang kedua, dan termasuk ibadah yang sangat istimewa. Ibadah sholat menjadi terapi jiwa dari hasrat sehingga benar-benar suci dari keburukan dan kemungkarannya.³¹ Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah / 2: 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemah:

“Dan dirikanlah Sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.³²

IAIN PALOPO

²⁸ Abu Aunillah Al-Baijuri, *Buku Pintar Agama Islam* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h.60.

²⁹ Ahmas Trib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2013), h.174.

³⁰ Syaikh Sulaiman Al-Faifi, *Shalat: Seri Fikih Praktis 1* (Solo: Fatiha, 2013), h. 11.

³¹ Djafar Amir, *Tuntunan Shalat* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2014), h. 6.

³² Abdul AzizAbdur Rauf, Al-Qur'an, *Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segera, 2011), h. 7.

Melaksanakan Sholat, terdapat syarat-syarat wajib yang harus dipenuhi terlebih dahulu, di antaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Beragama Islam. Orang yang hendak melaksanakan shalat harus memeluk agama Islam.
- (2) Berakal sehat atau sempurna.
- (3) Baligh atau dewasa.
- (4) Sadar, yaitu tidak hilang kesadaran entah karena tidur atau mabuk.
- (5) Mengetahui rukun, sunnah, dan syarat Sholat dengan baik.

Pelaksanaan Sholat menjadi sah apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- (1) Sudah masuk waktu Sholat. Tidak sah melakukan Sholat jika belum tiba waktunya.
- (2) Suci dari hadas besar maupun kecil.
- (3) Badan, pakaian, dan tempat shalat harus suci dari najis.
- (4) Menghadap kiblat.
- (5) Menutup aurat. Laki-laki batas auratnya antara pusar dan bawah lutut.

Sementara, bagi perempuan, aurat ialah seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

Rukun Sholat merupakan perkara atau amalan yang harus dipenuhi dalam Sholat. Bila tertinggal salah satunya, maka shalatnya tidak sah atau batal. Rukun-rukun Sholat antara lain sebagai berikut:

- (6) Niat.
- (7) Takbiratul ihram.

- (8) Berdiri tegak bagi yang mampu. Atau, jika tidak mampu berdiri, boleh duduk, shalat boleh dilakukan dengan posisi berbaring. Jika tidak mampu berbaring maka shalat boleh dilakukan dengan isyarat.
- (9) Membaca surat al-Faatihah pada tiap-tiap rakaat.
- (10) Rukuk disertai tumakminah. Tumakminah adalah berdiam sejenak dengan waktu yang setara dengan waktu yang dibutuhkan untuk membaca kalimat *subhanallah*.
- (11) I'tidal dengan tumakminah.
- (12) Sujud dengan tumakminah sebanyak dua kali.
- (13) Duduk di antara dua sujud dengan tumakminah.
- (14) Duduk tasyahud akhir.
- (15) Membaca shalawat Nabi ketika duduk tasyahud akhir.
- (16) Membaca salam pertama.
- (17) Tertib (mengerjakan semua rukun secara berurutan)

Shalat batal jika terjadi hal-hal sebagai berikut:

- (1) Salah satu syarat atau rukunnya tidak terpenuhi.
- (2) Berhadats, baik sebelum atau saat shalat.
- (3) Terkena najis yang tidak bisa dimaafkan, baik sebelum atau di tengah-tengah Sholat.
- (4) Berkata-kata selain bacaan Sholat dengan sengaja dengan satu huruf atau lebih dengan maksud memberikan pengertian.
- (5) Terbuka auratnya.

- (6) Mengubah niat ditengah-tengah Sholat, seperti niat keluar atau niat berhenti dari Sholat karena sebab-sebab tertentu.
- (7) Menelan makanan atau minum walau sedikit, seperti menelan sisa makanan yang tertinggal di gigi.
- (8) Bergerak di luar gerakan Sholat sebanyak tiga kali berturut-turut tanpa sebab. Kalau misalnya ingin menggaruk tubuh yang gatal, maka harus dilakukan dengan perlahan atau satu per satu garukan. Tidak boleh digaruk sebagaimana biasanya di luar Sholat.
- (9) Membelakangi kiblat, kecuali orang yang bingung arah.
- (10) Menambah rukun. Misalnya, rukuk dua kali dalam Sholat fardhu.
- (11) Tertawa terbahak-bahak.
- (12) Mendahului imam sebanyak dua rukun. Misalnya, rukuk lebih dulu sebelum imam, dan kemudian i'tidal lebih dulu sebelum imam.
- (13) Murtad, ata keluar dari Islam di tengah-tengah melakukan Sholat.³³

Sholat Berjamaah dan Tata Caranya

Sholat berjamaah adalah Sholat yang dilaksanakan secara bersama-sama. Sholat berjamaah setidaknya dilaksanakan oleh dua orang, yaitu satu orang bertindak sebagai imam dan satu orang bertindak sebagai makmum. Sholat yang dilaksanakan secara berjamaah hukumnya sunnah.³⁴

Sholat yang sunnah dilaksanakan secara berjamaah adalah sebagai berikut:

- (1) Sholat fardhu (lima waktu).

³³ Abu Aunillah Al-Baijuri, *Buku Pintar Agama Islam* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h.60.

³⁴ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), h. 91.

- (2) Sholat dua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha).
- (3) Sholat Tarawih dan shalat Witir pada bulan Ramadhan.
- (4) Sholat Istiqa'' (meminta hujan).
- (5) Sholat gerhana (gerhana bulan dan gerhana matahari).
- (6) Salat Jenazah.

Syarat-syarat Sholat berjamaah adalah sebagai berikut:

- (1) Berniat untuk mengikuti imam.
- (2) Mengetahui semua gerakan imam.
- (3) Tidak boleh ada dinding yang menghalangi di antara imam dan makmum, kecuali bagi makmum perempuan.
- (4) Tidak boleh mendahului imam dalam takbir.
- (5) Tidak boleh mendahului atau melambat dari imam dalam rukun fi''liyah (sifatnya gerakan) hingga dua rukun.
- (6) Sholat makmum harus sama dengan Sholat imam. Artinya, jika imam sedang melaksanakan Sholat Zuhur maka makmum tidak boleh melakukan Sholat Asar.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi jika menjadi imam dalam Sholat berjamaah adalah sebagai berikut:

- (1) Laki-laki bermakmum kepada laki-laki.
- (2) Perempuan bermakmum kepada laki-laki.
- (3) Perempuan bermakmum kepada perempuan.
- (4) Banci bermakmum kepada laki-laki.
- (5) Perempuan bermakmum kepada banci.

Berikut adalah hal-hal yang tidak membolehkan seseorang menjadi imam dalam Sholat berjamaah:

- (1) Laki-laki bermakmum kepada banci.
- (2) Laki-laki bermakmum kepada perempuan.
- (3) Banci bermakmum kepada perempuan.
- (4) Banci bermakmum kepada banci.

Hukum Slat Berjamaah

Hukum Sholat jamaah adalah sunnah mu'akkadah, bahkan wajib atas kaum pria, Tidak diragukan lagi bahwa meninggalkan Sholat jamaah tanpa adanya uzur adalah salah satu kemungkaran yang wajib diingkari, dan Sholat lima waktu wajib dikerjakan di masjid oleh kaum pria berdasarkan dalil yang tidak sedikit.”³⁵ Telah diriwayatkan hadits tentang keutamaannya:

Ibnu Umar menuturkan, Nabi bersabda, *“Shalat jamaah 27 derajat lebih utama daripada shalat sendirian.”* (Muttafaqun „alaih).

Ibnu Umar menuturkan, *“Seorang pria buta menemui Nabi dan mengatakan, „Ya Rasullulah, aku tidak punya orang yang menuntunku ke masjid.” Dia lantas meminta keringanan kepada Rasulullah saw. untuk mengerjakan shalat di rumah. Beliau memberinya keringanan. Sesudah dia berpaling, beliau memanggilnya dan bertanya, „Apakah kamu mendengar azan?” „Ya.” „Datangilah dia!”* (HR Muslim).

Ibnu Umar menuturkan, Rasulullah bersabda, *“Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya. Aku sangat ingin menyuruh orang-orang mengumpulkan kayu bakar, lalu aku perintahkan seseorang untuk mengimami shalat, dan setelah itu aku pergi ke rumah orang-orang yang tidak mengerjakan shalat jamaah untuk membakarnya”.*

b) Pembelajaran al-Qur'an

³⁵ Syaikh Sulaiman Al-Faifi, *Shalat: Seri Fikih Praktis 1* (Solo: Fatiha, 2013), h. 65.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak mengandung kebatilan sedikitpun. al-Qur'an memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia di dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat dunia dan akhirat serta dimasukkan dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah swt. dari itu dapat diketahui bahwa membaca al-Qur'an lebih utama dibandingkan dengan membaca ilmu-ilmu lainnya.

(1) Niat yang benar dan baik

Sebelum seseorang mulai membaca al-Qur'an, hal-hal berikut perlu diperhatikan untuk kemudian dilakukan.

- (a) Mantapkan hati kuatkan niat, dan bulatkan hati untuk menjadi ahli al-Qur'an
- (b) Carilah tempat yang sekiranya anda bisa mengekspresikan keinginan dan niat itu dengan suara yang keras, agar hati dan seluruh anggota badan dapat seiring sejalan untuk mempelajari al-Qur'an.³⁶ Dengan demikian ketika seseorang ingin melaksanakan sesuatu maka harus mantapkan niat terlebih dahulu.

Hendaknya niat dalam membaca al-Qur'an adalah mencari karunia Allah swt., mencari keridhaan, serta mencari posisi yang tinggi disisi-Nya. Jangan sampai memiliki niat atau tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang termasuk urusan-urusan duniawi, seperti harta, pujian, atau ketinggian posisi di dunia.

Rasulullah saw. "barang siapa yang mempelajari suatu ilmu yang bisa digunakan untuk mencari keridhaan Allah, namun ia mempelajarinya untuk

³⁶ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Cet. 1, Bandung: Banyuwaryar Selatan, 2013), h. 56.

mencari kedudukan dunia, maka ia tidak mendapatkan kebaikan surga pada hari kiamat.” Maksudnya bau surga. (shahih al-jami’,6169).

Rasulullah saw. juga bersabda, “jangan kalian mempelajari ilmu untuk berbangga-bangga dengan para ulama, atau untuk mendebat orang-orang bodoh, atau memilih-milih majelis. Barang siapa melakukan itu, maka Nerakalah tempatnya.”

(2) Do'a dan pemohon yang serius

Rasulullah Saw. Bersabda dalam (H.R.Bukhari).

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Abu Abdurrahman As- Sulami dari Utsman Radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya".(HR. Bukhari).³⁷

Ia sendiri yang mampu membuat seorang hamba bisa membaca , lalu kemudian tidak lupa. Jika ingin mempelajari al-Qur'an, maka kembalilah kepada Allah semberi berdo'a dengan tunduk dan patuh pada waktu-waktu yang diharapkan diterimanya do'a, seperti pertengahan malam dan setelah salat salah satu contoh do'a yang bisa dicontoh adalah, “Ya Allah, ajarkan kepada kami apa yang tidak kami ketahui dari al-Qur'an dan ingatkan kami apa yang kami lupa.”

³⁷ Sumber : Shahih Bukhari,/Abu Abdullah Muhammad Ismail Bin Ibrahim Bin Bardazbah Al-Bukhari Alja'fi Kitab, *Keutamaan Al-Qur'an*, Juz 6, (Penebit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M), h. 108.

Atau juga bisa berdo'a "saya mohon kepada-Mu ya Allah yang maha pengasih, dengan keagungan dan cahaya wajah-mu agar mendorong hatiku untuk mempelajari kitab-Mu dan menganugerahkan kepadaku pembacaannya sepanjang siang dan malam menurut cara yang engkau ridhai."³⁸ Dengan demikian ketika ingin mempelajari al-qur'an terlebih dahulu memanjatkan do'a kepada Allah swt. dan permohonan yang serius agar mendapatkan sesuai yang diinginkan.

(3) Meminta ampun dan meninggalkan maksiat

An-Nawawi berkata "seharusnya seseorang yang ingin mempelajari al-Qur'an haruslah menyucikan hatinya dari segala kotoran agar mudah menerima al-Qur'an dan menggunakannya." ada sebuah hadits dari Nabi Saw. "ketahuilah, di dalam sebuah tubu ada segumpal daging yang apabila ia baik maka seluruh tubuh itu akan baik. Seandainya ia rusak maka seluruh tubuh pun akan rusak. Ketahuilah gumpalan daging itu adalah hati." (H.R.Bukhari dan Muslim).

(4) Sabar dan tekak yang kuat

Ketika anda terus menerus membaca al-Qur'an dan sabar kesulitan yang anda temui pada awalnya, maka anda akan mendapatkan kemudahan. Ini adalah ketentuan Allah yang pasti, sebab dia telah berfirman dalam Q.S. al-Imyirah / 94: 5-6.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahnya:

"Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan".³⁹

Adapun hadits tentang membaca al-Qur'an sebagai berikut:

³⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Cet. 1, Baturetno Banguntapan Yogyakarta: Bening Sampangan Gg, 2010), h. 33.

³⁹ Abdul AzizAbdur Rauf, *Al-Qur'an, Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segera, 2011), h.. 596.

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya:

“Dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca al Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca al Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." (HR. Bukhari dan Muslim).⁴⁰

Karena dengan kesabar terhadap sulitnya menghafal, maka pahalanya akan dilipat gandakan. Allah swt berfirman dalam Q.S. Fufhusilat / 41: 35.

وَمَا يُلْقِنَهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقِنَهَا إِلَّا لِمَنْ حَظَّ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan Sifat-sifat yang baik itu tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar”.⁴¹

(5) Memperbanyak bacaan pada waktu-waktu yang utama

Memperbanyak bacaan al-Qur'an waktu bulan Ramadhan pada sepuluh terakhir adalah lebih penting, begitu pula pada malam-malam yang ganjil. Di antara waktu-waktu yang disunnahkan memperbanyak al-Qur'an, selain itu adalah sepuluh awal dari bulan Dzulhijjah, hari Arafah, hari Jum'at, setelah subuh, dan pada waktu malam.

(6) Turunnya para Malaikat.

⁴⁰ Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Al-Qusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim, Kitab Shalatnya Musafir dan Penjelasan Tentang Qashar, Juz I*, (No: 244 Penerbit Darul Fikri, Bairut Libanon, 1993 M), h. 354.

⁴¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya, 2014), h. 480.

- (7) Ketentraman, dan rahmat.
- (8) Al-Qur'an memberi syafaat pada hari kiamat.
- (9) Memperoleh doa dari Rasulullah SAW.
- (10) Pahala membacanya berlimpat ganda.⁴²

Salah satu wasiat Rasulullah SAW adalah membaca al-Qur'an. Keutamaan membaca, menghafal, menjaga dan merenungkan makna dan inti sari al-Qur'an lebih mulia dibanding apa yang diketahui oleh akal manusia yang terbatas. Lembaran kertas buku pun tidak cukup untuk mengutip apa yang dituturkan oleh ahlu bait mengenai hal ini. Oleh sebab itu, kami mengutip sebagian darinya.⁴³

Menurut Rasulullah SAW keutamaan al-Qur'an dibandingkan seluruh kalimat, laksana kedudukan Allah terhadap makhluknya. Sesungguhnya Allah telah mengajarkan hakikat al-Qur'an, menjajikan pahala yang banyak atas pembaca al-Qur'an. Orang yang ummi (tidak bisa baca dan tulis) tidak mendapat pahala, karena ketiadaan kemampuan membaca al-Qur'an.⁴⁴ Dengan demikian ketika ingin menjadi ahli al-Qur'an harus belajar dan menyibukkan diri untuknya dalam waktu yang maksimal.

Dari hadits Rasulullah SAW mengenai keutamaan membaca al-Qur'an. Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiq dalam Tafsir Al-Bayan menyimpulkan sebagai berikut:

⁴² Ahda Bina Afianto, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan*, (Cet. 4, Surakarta: Sahih, 2011), h. 23-28.

⁴³ Imam Khomeini dan Sayid Muthahhari, *Membangun Generasi Qur'ani*, (Cet. 2, Jakarta: Penerbit Citra, 2012), h. 74.

⁴⁴ Sayyid Muhammad Haqqi An Nazili, *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*, (Cet. 1, Jakarta: Inti Media, 2003), h. 122-123.

- (1) Pembaca al-Qur'an ditempatkan dalam barisan ulama.
- (2) Pembaca al-Qur'an mendapatkan pahala dari tiap-tiap huruf yang dibacanya.
- (3) Pembaca al-Qur'an dinaungi rahmat, dilingkari Malaikat dan diturunkan ketenangan atasnya.
- (4) Pembaca al-Qur'an diterangi hatinya dan dipelihara dari kegelapan kiamat, serta dijauhkan dari berbagai macam kesukaran.
- (5) Pembaca al-Qur'an diwangikan tubuhnya diakhirat. Dia duduk majelis dengan orang-orang yang shalih.
- (6) Pembaca al-Qur'an dipelihara kepadanya dari ketakutan yang paling besar di hari kiamat, karena dia berada dalam lindungan Allah.
- (7) Pembaca al-Qur'an akan dirahmati orang tuanya oleh Allah.
- (8) Pembaca al-Qur'an dinaikkan ke mercu (menara) yang paling tinggi dalam surga.
- (9) Pembaca al-Qur'an dikagumi oleh orang-orang shalih.
- (10) Pembaca al-Qur'an dilingkari oleh malaikat yang terus menerus memohon kebajikan untuknya.
- (11) Pembaca al-Qur'an dipandang orang yang berpegang teguh kepada tali yang kokoh.
- (12) Pembaca al-Qur'an disiapkan untuk menjadi orang yang didekatkan kepada Allah.⁴⁵

⁴⁵ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, (Cet. 1, Semarang; Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 2.

Al-Qur'an memerintahkan kepada ummat Islam untuk belajar, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, seperti firman Allah dalam Q.S. al-Alaq / 96:1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Terjemahnya:

“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”⁴⁶.

Perintah untuk membaca dalam ayat di atas disebut dua kali; perintah kepada Rasulullah saw. Dan selanjutnya perintah kepada seluruh ummatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti yang lebih luas. Maksudnya, membaca alam semesta.⁴⁷

(11) Langkah-langkah membangun kemampuan berinteraksi dengan al-Qur'an

- (a) Rajin membacanya.
- (b) Rajin mengkaji isi dan ilmu-ilmunya.
- (c) Hidup dalam kondisi di mana aktivitas, perjuangan, sikap memperhatikan, dan pertarungan menentukan kondisi di mana pertama kali al-Qur'an diturunkan.

⁴⁶ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Qur'an, *Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segera, 2011), h. 597.

⁴⁷ Azfalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, (Cet. 1, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1992), h. 235.

- (d) Hidup bersama al-Qur'an dengan sepenuh hati dan berkeinginan untuk melawan tradisi jahiliyah yang saat ini menyelimuti seluruh sendi kehidupan manusia.
- (e) Membangun nilai-nilai al-Qur'an di dalam masyarakat sendiri dan seluruh umat manusia.
- (f) Siap bertemu dan memberantas segala macam tantangan jahiliyah serta seluruh tradisinya di dalam realita kehidupan.⁴⁸

c) Pengertian Akhlaq

Akhlak secara etimologi berasal dari kata “*Khuluq*” dan jama’nya “Akhlaq”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “*Khuluq*” mempunyai kesesuaian dengan “*Khilqun*”, hanya saja *khuluq* merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniah) sedang *khilqun* merupakan perangai manusia dari luar (jasmani). Akhlak tersebut secara substansi tanpa saling melengkapi satu sama lain, dan pembahasan di atas dapat ditarik mengenai 4 ciri yang terdapat dalam akhlak:

- (1) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- (2) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran (spontanitas).
- (3) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada intervensi dari luar.

⁴⁸ Abdul Aziz Abdur Rauf, *17 Motivasi Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Cet. 3, Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015), h. 14.

(4) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena rekayasa.

Akhlak islam telah meletakkan dasar-dasar sebagai suatu pendidikan nilai, dimana ia tidak mendasarkan konsep al-ma'ruf dan al-mungkar semata-mata pada rasio (common sense), narsu, intusi, dan pengalaman yang muncul lewat panca indra yang selalu mengalami perubahan. Tetapi islam telah memberikan sumber tetap, yang menentukan tingka laku moral yang tetap dan universal, yaitu Al-qur'an dan sunnah

Jadi pembelajaran Akhlak merupakan suatu proses untuk menumbuhkan mengembangkan kepribadian yang utama dengan mendidik, mengajar dan melatih. Sebagaimana diungkapkan dalam kamus pendidikan disebutkan bahwa pelajaran akhlak adalah mata pelajaran yang membutuhkan perkembangan keluhuran dan keutamaan peserta didik dan berdasarkan sudut pandang kebahasaan definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan 'budi pekerti', kesusilaan, sopan santun, tata krama (versi bahasa Indonesia) sedangkan dalam bahasa inggrisnya disamakan dengan istilah moral atau ethis.

Nasihat Luqman berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Materi pelajaran Tauhid atau Akidah, beliau selingi dengan materi pelajaran akhlak, yang mengisyaratkan bahwa ajaran akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan ilmu yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, penyampaian materi lain (akhlak) setelah penyampaian materi akidah juga dimaksudkan agar peserta didik tidak jenuh dengan satu materi. dengan demikian penting bagi seorang pendidik agar selalu melakukan pengembangan

diri dalam pola pengajarannya, sehingga metode pembelajaran yang dilakukannya selalu menarik dan menyenangkan tanpa mengurangi kaidah-kaidah pokok dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip model pembelajaran yang akan membuat peserta didik aktif, kreatif dalam kegiatan belajar.⁴⁹

Begitupun dengan bahasa Yunani istilah ‘Akhlak’ dipergunakan istilah ethos atau ethikos atau etika (tanpa memakai huruf H) yang mengandung arti etika adalah usaha sadar manusia untuk memakai akal budi dan daya fikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik. Dan etika itu adalah sebuah ilmu bukan sebuah ajaran.

Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariat dan ajaran Islam secara umum, pembentukan akhlak merupakan aspek penting dalam islam, Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia. Implementasi akhlak dalam islam tersimpul dalam karakter Rasulullah saw. Menurut amin dengan bukunya “Al-Akhlak” mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia baik dan yang buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan itu. Dalam Islam, terdapat juga tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Rasulullah saw. bersabda dalam hadisnya.

⁴⁹ Ahsanul Fuadi dan Eli Susanti, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman*, (Jurnal Pendidikan Islam vol. 2, no 02, 2017), h. 136.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa’id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul ‘Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin ‘Ajlan dari Al Qa’qa’ bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: "Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik."⁵⁰

Akhlaq merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik, serta keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik dan mengikuti keteladanan Nabi Muhammad saw. karena dalam pribadi Nabi Muhammad saw., bersemi nilai-nilai yang agung dan mulia. Sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. al-Ahzab / 33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

terjemahnya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁵¹

Aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt

⁵⁰ Darul Fikri, Sunan Ahmad, Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Juz 2*, (Bairut-Libanon, 1981 M), h. 228.

⁵¹ Abdul AzizAbdur Rauf, Al-Qur’an, *Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segera, 2011), h. 420.

dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵²

Secara Etimologis (Lughotan) akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata Khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan).⁵³

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Khaliq (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.⁵⁴

Sementara itu, defenisi akhlak secara terminologi sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa pakar. Ibnu Miskawaih sebagaimana yang dikutip

⁵².Zainuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Cet.11, Jakarta: Hak Cipta, 2004), h.11.

⁵³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara,1992), h. 89.

⁵⁴ Hasan Nasution Dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), h. 98.

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga yang mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁵⁵

Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi yang menyatakan bahwa akhlak adalah suatu perangai watak atau tabiat yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau pertimbangan.⁵⁶

Namun bukan berarti tanpa pertimbangan diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan seenaknya saja, justru perbuatan tersebut berawal dari pertimbangan akal dan rasa. Setelah berulang kali dilakukan akhirnya menjadi kebiasaan dan menjadi bagian dari kepribadiannya. Allah swt. Berfirman dalam Q.S. Al-Qalam / 68: 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Di dalam ensiklopedia pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.

⁵⁵ Zahrudin Ar Dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4-5.

⁵⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 66-67.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia akhlak (budi pekerti) ialah tingkah laku, perangai, akhlak. Budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi. Di dalam perkataan itu tercermin sifat, watak seseorang dalam perbuatan sehari-hari. Budi pekerti sendiri mengandung pengertian yang positif.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna.

Menurut Ibn Miskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Imam Ghazali menjelaskan bahwa akhlak itu ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan.

Abdul Karim Zaidan mendefinisikan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan pertimbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Bila seseorang menyumbang dalam jumlah besar untuk pembangunan mesjid setelah dapat dorongan dari seorang Da'i (yang mengemukakan ayat-ayat dan hadits-hadits tentang keutamaan membangun mesjid di dunia), maka orang tadi belum bisa dikatakan mempunyai sifat pemurah, karena kepemurahannya waktu itu lahir setelah mendapat dorongan dari luar, dan belum tentu muncul lagi pada kesempatan yang lain.

Sekalipun dari beberapa defenisi diatas kata akhlak bersifat netral, belum menunjukkan kepada baik dan buruk, tetapi pada umumnya apabila disebut sendirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang disebut sendirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak yang mulia. Misalnya, bila seseorang berlaku tidak sopan kita mengatakan padanya "kamu tidak berakhlak". Padahal tidak sopan itu adalah akhlaknya. Tentu yang kita maksud adalah kamu tidak memiliki akhlak yang mulia, dalam hal ini sopan.

Disamping istilah akhlak, juga dikenal istilah moral, etika, dan karakter. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah al-Qur'an dan Sunnah; bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran; dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umumnya berlaku di masyarakat.⁵⁷ Sedangkan karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan fitrah/ nature dan lingkungan sosialisasi atau pendidikan nature.

⁵⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 958.

Sekalipun dalam pengertiannya antara ketiga istilah di atas akhlak, etika dan moral dapat dibedakan, namun dalam pembicaraan sehari-hari, bahkan dalam beberapa literature keislaman, penggunaannya sering tumpang tindih. Misalnya, judul buku Ahmad Amin, *al-Akhlaq*, diterjemahkan oleh Prof. Farid Ma'ruf dengan etika (Ilmu Akhlaq).

1) Dasar mata pelajaran Akhlak

Dasar pelajaran akhlak secara spesifik terdapat dalam al-Qur'an dan Hadist. Kedua sumber hukum Islam ini yang berkenaan dengan pentingnya pembelajaran akhlak bagi anak didik.

Ayat al-Qura'an dan hadist di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahiliyahan dan Rasulullah diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak.

Akhlaq yang diajarkan didalam al-Qur'an bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat dalam diri manusia dan aspek wahyu (agama), kemudian kemauan dan tekad manusiawi. Pendidikan akhlak dapat dikembangkan melalui beberapa cara, yaitu:

- a) Menumbuhkan dan mengembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa, untuk ini perlu pendidikan agama.
- b) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak lewat ilmu pengetahuan, pengamalan dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.

- c) Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
- d) Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
- e) Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.⁵⁸

2) Macam-Macam Akhlak

Akhlak merupakan kepribadian seorang muslim, ketika seorang telah meninggalkan akhlaknya, ketika itu pula ia telah kehilangan jati diri dan masuk dalam kehinaan. Oleh karena itu dengan akhlak inilah manusia mampu membedakan mana binatang dan mana manusia. Dengan akhlak pula bisa memberatkan timbangan kebaikan seseorang nantinya pada hari kiamat. Menurut Moh Ardani, akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak al- karimah dan akhlak mazmumah.

a) Akhlak Al-Karimah

Akhlak yang terpuji (al-akhlak al-karimah/al-mahmudah), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashlahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati), husnudzdzon (berprasangka baik), optimis,

⁵⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Cet. 1, Jakarta: Ruhama, 1995), h. 11.

suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.⁵⁹ Dengan demikian akhlak adalah perbuatan yang terpuji yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Akhlak yang mulia, menurut Imam Ghazali ada 4 perkara; yaitu bijaksana, memelihara diri dari sesuatu yang tidak baik, keberanian (menundukkan kekuatan hawa nafsu) dan bersifat adil. Jelasnya, ia merangkumi sifat-sifat seperti berbakti pada keluarga dan negara, hidup bermasyarakat dan bersilaturahmi, berani mempertahankan agama, senantiasa bersyukur dan berterima kasih, sabar dan ridha dengan kesengsaraan, berbicara benar dan sebagainya.

Akhlak al-karimah atau akhlak yang amat mulia amat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungannya manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak mulia itu dapat dibagi kepada tiga bagian.

- (1) Akhlak mulia kepada Allah,
- (2) Akhlak mulia terhadap diri sendiri dan
- (3) Akhlak mulia terhadap sesama manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari harus berlaku hidup sopan dan santun menjaga jiwanya agar selalu bersih, sehingga terhindar dari perbuatan dosa dan maksiat, karena jiwa adalah jiwa yang terpenting dan utama yang harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat merusaknya. Manusia adalah makhluk sosial maka perlu diciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak baik.

b) Akhlak Mazmumah

⁵⁹ Aminuddin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Cet. 1 Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.153.

Akhlak yang tercela (al-akhlak al-madzmumah), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur (sombong), su'udzon (berburuk sangka), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lainlain.

Akhlak yang tercela (akhlak al-mazmumah) secara umum adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas namun ajaran Islam tetap membiarkan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar dapat diketahui cara- cara menjauhinya.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, antara lain:

(1) Berbohong

Berbohong adalah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai, tidak cocok dengan yang sebenarnya. Berbohong ada tiga macam yaitu berbohong dengan perbuatan, berbohong dengan lisan, dan berbohong dalam hati.

(2) Takabur (sombong)

Takabur adalah salah satu akhlak tercela juga, arti takabur adalah merasa atau mengaku diri paling besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain.

(3) Dengki

Dengki ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain tersebut, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ke tangan sendiri atau tidak.

(4) Bakhil

Bakhil artinya kikir orang yang kikir adalah orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya tetapi hematnya sangat dan sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain. Dari uraian di atas maka akhlak dalam bentuk pengamalannya dibedakan menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Akhlak yang sesuai dengan perintah Allah dan rasulnya akan melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak terpuji, sedangkan jika akhlak sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasulnya dan akan melahirkan perbuatan yang buruk, maka itu yang dinamakan akhlak tercela.

c) Tujuan Mata Pelajaran Akhlak

Tujuan mata pelajaran aqidah akhlak adalah sasaran yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. pembelajaran merupakan yang berproses secara sistematis berencana sudah tentu mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran diperlukan untuk membentuk kepribadian seseorang. Begitu pula dengan pembelajaran Aqidah Akhlak mempunyai tujuan dan kehendak yang ingin dicapai. Jika pembelajaran itu formal, maka tujuannya tergambar dalam kurikulum. Adapun fungsi tujuan adalah sebagai titik pusan perhatian dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan serta pedoman untuk memecah atau menghindari penyimpangan kegiatan⁶⁰

Tujuan pembelajaran akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna,

⁶⁰Zainuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, h.18.

sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan pelajaran, aktifitas merupakan sarana pendidikan akhlak di atas segala- galanya.⁶¹ Dengan demikian bahwa tujuan akhlak adalah untuk menjadikan manusia yang berkualitas berakhlak mulia baik dari perkataan maupun dengan perbuatan.

C. Kerangka Teoreti

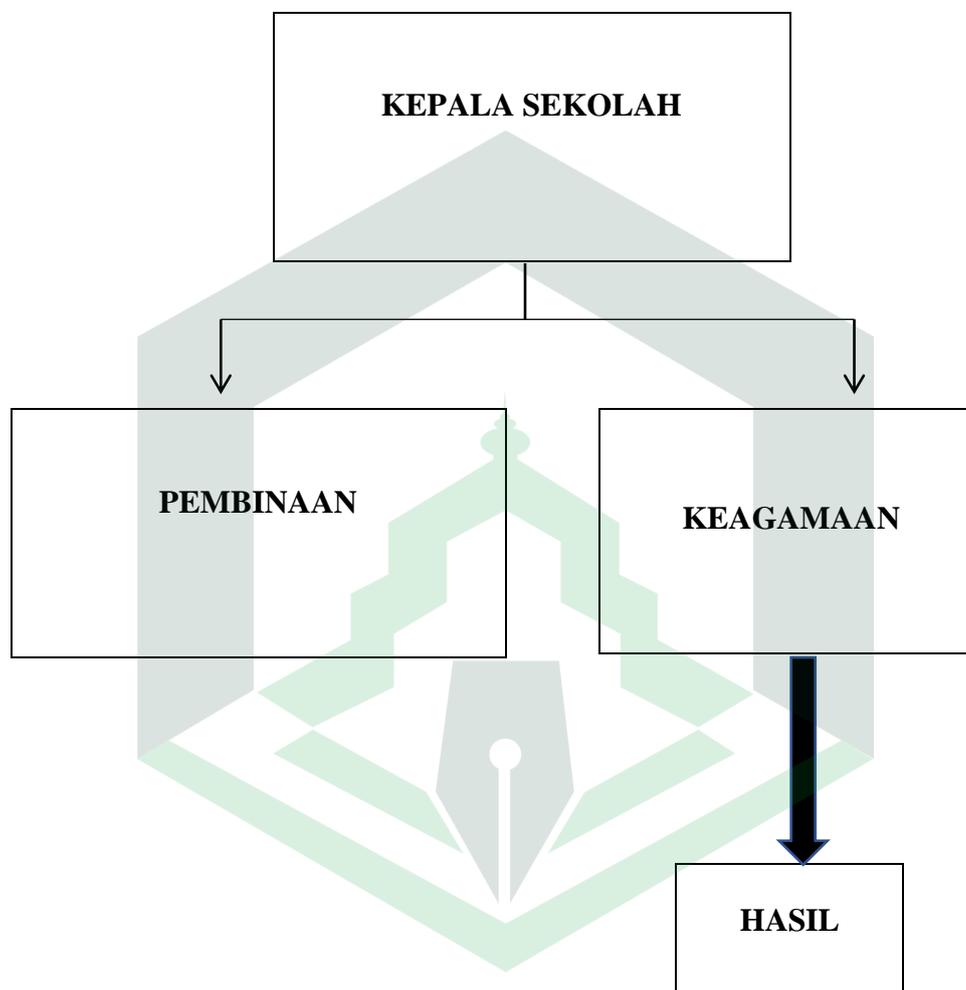
Berdasarkan kajian teori tentang kepemimpinan kepala sekolah dan keberagaman peserta didik maka untuk semestinya pembahasan tesis maka ditetapkan kerangka teori sebagai berikut dalam bentuk bagan Pengertian Kepala Sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah	Pembinaa keagamaan peserta didik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kepala sekolah 2. Indikator kepala sekolah 3. Ciri pemimpin dalam Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibadah 2. Aklak

⁶¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 5, Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 90.

D. Kerangka Fikir

Kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuan. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi yaitu dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.¹ mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan kegiatan belajar mengajar dalam memberikan pembinaan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah *deskriptif kualitatif*, yang secara teoritis tentang penelitian *deskriptif kualitatif* penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.² Di sisi lain para ahli mengemukakan tujuan penelitian *deskriptif kualitatif* ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari *perseptif partisipan*, partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta untuk memberikan informasi, pendapat, tanggapan, pemikiran, persepsinya, serta pemahaman diperoleh melalui analisis

¹ Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Cet. 4, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20.

² Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Cet. 12, Yogyakarta: Gajah Mada, University press, 2016), 216.

berbagai ketertarikan dari partisipan, dan melalui penguraian tentang situasi-situasi dan peristiwa.³

Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai terhadap kegiatan ke agamaan di Sekolah Insan Madani Palopo dalam penelitian ini, menganalisa tentang, kondisi yang ada, kemudian dikaji lebih jauh. Biasanya masalah ini adalah masalah sosial atau keadaan manusia. Penelitian ini menggambarkan dengan jelas pembelajaran keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Palopo.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Uraian Fokus
Kepemimpinan Kepala Sekolah	1. Meningkatkan ibadah 2. Meningkatkan akhlaq
Metode	1. Pembinaan 2. Pengembangan
Hambatan Internal	Masih banyak terdapat peserta didik yang ibadahnya tidak istikomah
Hambatan Eksternal	Pengaruh dari lingkungan sosial dan non sosial serta pergaulan yang mempengaruhi minat dan bakat peserta didik.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilakukan di Sekolah

³ Nurtain, *Analisis Item*, ed. UGM, (Cet, 10, Yogyakarta, 2009), h. 36.

Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, yang beralamat di Jl. Islamic Center I, Km. 4, Binturu poros Songka (Perumahan Imbara Permai I), Palopo, Sulawesi Selatan dengan bangunan gedung permanen.

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama 2 bulan yaitu pada bulan 2-3 / 2021.

D. Definisi Istilah

1. Kepemimpinan ini kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu) dengan tujuan supaya manusia sebagai bagian dari organisasi mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan dirinya sendiri dan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga profesional guru yang dipercaya memimpin Sekolah dan elemen-elemen untuk mencapai mutu dan tujuan pendidikan.

3. Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama segala sesuatu mengenai agama atau usaha yang dilakukan seseorang atau perkelompok yang dilaksanakan secara kontinu (terus-menerus) maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan .

4. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian tentang bagaimana memberikan motivasi terhadap anak didik lembaga pendidikan Islam. Dalam hal ini peneliti mengambil informasi dari sebanyak-banyaknya dari pihak Sekolah tentang pembinaan keagamaan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁴

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap memiliki kompetensi untuk memberikan informasi yang akurat tentang masalah yang diteliti oleh penulis. Semua data yang diperoleh langsung ke lokasi penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh penulis di lapangan adalah semua informasi terkait dengan upaya yang dilakukan atau peran pendidik dalam mengembangkan pendidikan Islam, kontribusi, dan tantangan beserta solusi atas masalah tersebut di lokasi penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian adalah aktivitas dalam pembinaan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo. yang diperoleh dari sumber utama yaitu:

- a. Kepemimpinan atau Kepala Sekolah selaku pemimpin Sekolah yang menetapkan kebijakan yang berlaku di Sekolah,

⁴ Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 88.

- b. Wakasek sebagai pendamping kepala Sekolah di tiap bidang.
- c. Guru sebagai pendidik di sekolah.
- d. Peserta didik

2. Data sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.⁵

Adapun sumber data yang mendukung data melengkapi sumber data primer berupa buku, jurnal, majalah dan pustaka, lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sumber data sekunder buku dan kitab referensi yang berhubungan dengan pembinaan Keagamaan.

F. Instrumen Penelitian

Adapun insrtumen penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Instrument Utama

Instrumen dalam penelitian ini adalah dari diri peneliti itu sendiri. Peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian.

2. Instrumen Pendukung

Instrumen pendukung yaitu hasil wawancara, hasil observasi, dokumentasi. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar penelitian

⁵ Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85.

lebih mudah dan memiliki hasil yang lebih baik yaitu:

a. Pedoman Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari aspek psikologis dan biologis.⁶ Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dibantu dengan alat instrument. Peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri. Lihat dan dengar, catat apa yang dilihat, didengar termasuk apa yang dikatakan, pikirkan dan rasakan.⁷

b. Pedoman wawancara

Wawancara mendalam perlu dilakukan sebagai studi permulaan atau penjelajahan umum di lokasi penelitian guna menentukan fokus penelitian. Pengumpulan data dengan metode wawancara perlu dilengkapi dengan beberapa alat bantu seperti:

- 1) Pedoman wawancara, digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- 2) Alat perekam, berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari informan.

⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). h. 54.

⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Cet. 3, (Bandung: Thersito, 2003). h. 57.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Di sisi lain studi dokumentasi adalah pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk pengujian suatu peristiwa.⁹ Dengan demikian dalam menggunakan teknik ini, penelitian yang dilakukan oleh penulis dimungkinkan memperoleh sumber data tertulis atau dokumen, baik melalui literatur, jurnal, maupun dokumen resmi dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Walaupun demikian bahan dokumen juga perlu mendapat perhatian karena hal tersebut memberikan manfaat tersendiri seperti: sumber-sumber dan profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif bermacam-macam. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan tiga cara yaitu ; observasi/pengamatan, wawancara, dan studi dokumen.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. 3, Bandung: Alfabeta, 2008). h. 82.

⁹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Cet. 2, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). h. 216.

kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan.¹⁰

Observasi ini merupakan keikutsertaan peneliti dalam kegiatan pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Palopo. Aktifitas yang akan diobservasi adalah perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Penelitian ini, hal-hal yang di observasi adalah mengenai tentang pembinaan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo. Dengan bertujuan untuk memperoleh data riil atau valid tentang lokasi penelitian, lingkungan Sekolah, sarana dan prasarana. Peneliti akan memperoleh sebuah data-data konkrit seperti: profil umum, sejarahnya, tujuan yang ingin dicapai, keadaan Sekolah, keadaan siswa, pendidik dan tenaga pendidik maupun sarana dan prasana yang dapat menunjang kelancaran penelitian tersebut.

Tahapan observasi yang dilakukan ada tiga, yaitu:

a. Observasi deskriptif

Observatif deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 3, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220.

data direkam. Oleh karena itu hasil obserasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata, observasi ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti mendapat kesimpulan pertama.

b. Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu, pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras atau perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.

Pengamatan yang dilakukan peneliti diantaranya adalah:

- 1) Pengamatan terhadap kondisi Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.
- 2) Pengamatan terhadap interaksi sosial antara pendidik, tenaga pendidik dan siswa.
- 3) Metode-metode yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo dalam meningkatkan motivasi spritual keagamaan.

Proses observasi ini dilaksanakan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas (keabsahan) dan realibilitas (ketepatan) hasil pengamatan yang lebih tinggi.

Observasi dimaksudkan untuk melihat langsung proses memberikan motivasi spritual keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

Untuk menyesuaikan hasil wawancara yang diperoleh sebelumnya, peneliti harus memastikannya lewat metode observasi atau pengamatan. Observasi bertujuan untuk mencari kebenaran antara fakta dan realita. Dengan kiikutsertaan peneliti dalam proses pembelajaran yang dijalankan, maka dengan sendirinya peneliti akan merasakan kedekatan secara pribadi dengan informan penelitian. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah memperoleh informasi.

2. Wawancara,

Menurut S. Margono, interview adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan dan dijawab secara lisan.¹¹ Lebih jelas lagi mengenai teknik diterangkan oleh Kontjaraningrat yang mengatakan bahwa teknik wawancara secara umum dapat dibagi kedalam dua golongan besar, yaitu wawancara berencana (*standardized interview*), dan wawancara tidak berencana (*unstandardized interview*).

a. Wawancara berencana atau berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158.

disusun sebelumnya, dengan cara terjun ke lapangan dengan berpedoman pada sebuah *interview guide* sebagai alat bantu.¹² Wawancara yang memuat unsur-unsur pokok yang ditelusuri terkait dengan motivasi spritual keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

b. Wawancara tidak berencana atau bebas dan mendalam adalah wawancara yang dilakukan dengan tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dengan suatu daftar pertanyaan susunan kata dan tata urut tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat, atau dengan kata lain proses wawancara dibiarkan mengalir asalkan memenuhi tujuan penelitian.

Cara ini dianggap mempertajam analisis terhadap data saat dilakukan penelusuran dilapangan. Pada penelitian ini penulis mengguakan teknik wawancara tidak berencana atau bebas dan mendalam dalam artian diharapkan memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang membentuk kesadaran keberagaman masyarakat, maka dengan demikian melalui wawancara tidak berencana atau bebas dan mendalam ini mampu mendapatkan informasi yang kebenarannya valid dan tepat sesuai permasalahan yang akan diteliti.

Berangkat dari teori di atas, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepala sekolah, wakasek kurikulum dan para guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini

¹² Kerhaigar, *Azas-Azas Penelitian Behavioral*, (Cet. 5, Yogyakarta: Gajah Mada, University press, 2015), h. 767.

biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³ Di sisi lain studi dokumentasi adalah pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk pengujian suatu peristiwa.¹⁴ Dengan demikian dalam menggunakan teknik ini, penelitian yang dilakukan oleh penulis dimungkinkan memperoleh sumber data tertulis atau dokumen, baik melalui literatur, jurnal, maupun dokumen resmi dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Walaupun demikian bahan dokumen juga perlu mendapat perhatian karena hal tersebut memberikan manfaat tersendiri seperti: sumber-sumber dan profil di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

Dokumen bisa berupa data tertulis yang diperoleh dari informan, bisa juga berbentuk foto, video. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan akan membantu dalam membuat interpretasi data.

Dokumen terbagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi maksudnya karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan keterpercayaannya. Artinya, peneliti membuat beberapa catatan tentang apa saja yang diperolehnya selama berada di lokasi penelitian.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. 3 Bandung: Alfabeta, 2008), h. 82.

¹⁴ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Cet. 2, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 216.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi dokumen akan diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁵

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu, Pertama, penemuannya dapat dicapai; Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:¹⁶

1). Triangulasi

Triangulasi merupakan cara mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data. Pengumpulan data melalui triangulasi dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data sekaligus menguji validitas data¹⁷.

¹⁵ Y.S. Lincoln & Guba E. G. G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publication, 2000), h. 301.

¹⁶ Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press.), h. 96.

¹⁷ Lexy J Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 327.

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan studi dokumen terhadap pelaksanaan.

Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid, tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Penerapannya dalam penelitian ini penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

a). Pembahasan sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁸ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan data yang ditemukan penulis. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan berbagai pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

¹⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 133.

b). Memperpanjang Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Spiritual Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo. Disini peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini, penulis fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang *kredibel* atau *valid*.

2) Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.¹⁹

¹⁹ Hamidi. 2010. Metode Penelitian Kualitatif, h. 98.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

Penelitian deskriptif kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pembinaan Keagamaan di Sekolah dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan informan lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya mengenai tatanan Motivasi Spritual Keagamaan di Sekolah dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan

melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi, peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*. Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat di lapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.²⁰

d. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.²¹

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. *Audit* ini dilakukan bersamaan dengan *audit dependabilitas*. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian *deskriptif kualitatif* disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam

²⁰Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 99.

²¹Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika.2010), h. 280.

Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

, dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.²² Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan.

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.²³

Adapun Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

²² Nana Sudjana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Cet. 3, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 89.

²³ Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 2, Yogyakarta: Rake Sarasen, 2017), h. 104.

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁴ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik. Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun

²⁴ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, h. 289.

secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif.

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab rumusan masalah. Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

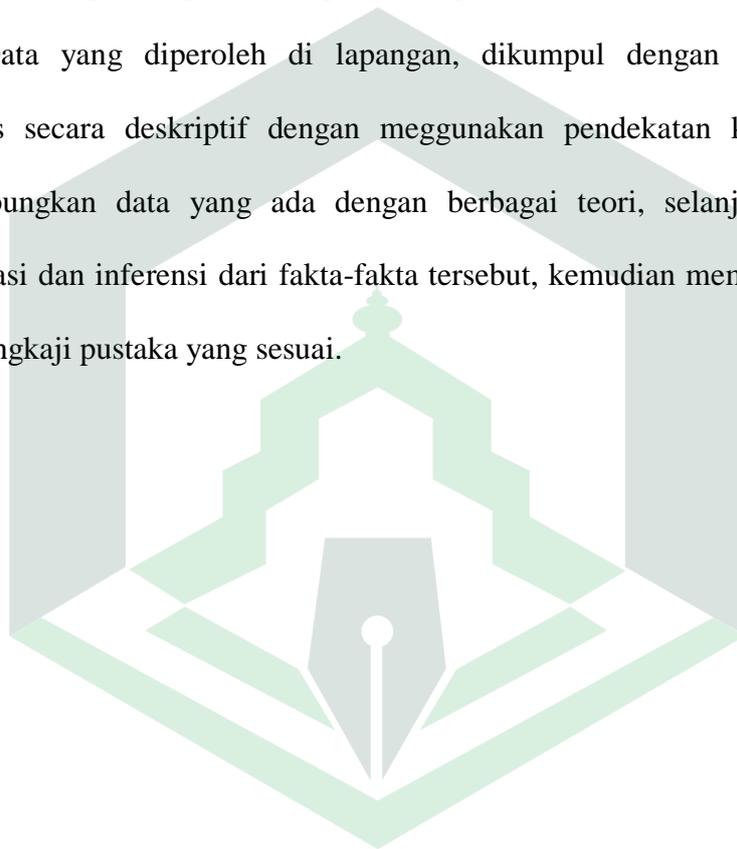
Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh sebagai berikut:

a. Deduktif, dalam teknik ini peneliti mengolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

b. Induktif, dalam teknik ini peneliti mengolah data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.

c. Komparatif, dalam teknik ini peneliti mengolah data dengan jalan membanding-bandingkan antara, data yang satu dengan data yang lainnya kemudian disimpulkan pada hasil perbandingan tersebut.

Data yang diperoleh di lapangan, dikumpul dengan baik kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menghubungkan data yang ada dengan berbagai teori, selanjutnya diadakan interpretasi dan inferensi dari fakta-fakta tersebut, kemudian membandingkannya serta mengkaji pustaka yang sesuai.



IAIN PALOPO

BAB IV

Diskripsi dan Analisis Data

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SIT) Insan Madani Palopo merupakan lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta di bawah Yayasan Nurul Islam Kota Palopo. Melalui bidang pendidikan, Yayasan kemudian mendirikan Sekolah pertama kali pada tahun 2007 yang dimulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK). Berdasarkan analisis kebutuhan Lembaga Pendidikan Islam di Kota Palopo, akhirnya pada tahun 2011 Pengurus Yayasan Nurul Islam kembali mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo, dengan jumlah siswa baru angkatan pertama tiga belas orang dan terus berkembang sampai sekarang.

Tujuan utama sekolah ini didirikan untuk membina ilmu, iman dan akhlak para generasi Islam, agar dapat menjadi generasi harapan di masa yang akan datang, bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Eksistensi SDIT Insan Madani di Kota Palopo mendapat respon dan diminati oleh masyarakat, karena mengimplementasikan kurikulum integratif antara kurikulum kementerian Pendidikan dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia dalam proses belajar mengajar (PBM), yang berorientasi kepada peningkatan kualitas intelektual dan pencerahan spiritual peserta didik.

SDIT Insan Madani Palopo beralamat di Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Binturu, Kel. Takkalala, Kec. Wara Selatan Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani adalah salah satu Sekolah Dasar Swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Islam (YANIS) sebagai salah satu institusi sosial yang bergerak di bidang dakwah dan pembinaan umat di Luwu Raya pada umumnya, dan Kota Palopo pada khususnya, sejak tahun 1997 telah berkiprah secara kontinu, baik melalui majlis-majlis taklim, remaja masjid maupun institusi-institusi keumatan lainnya.

Yayasan Nurul Islam telah merancang program pendidikan formal, sebagai kontribusi nyata dalam membangun generasi Islam di masa depan. Sehingga, sejak tahun 2007 dirintislah pembangunan **TKIT Insan Madani** di Kota Palopo, dan pada tahun 2011 dibangun pula **SDIT Insan Madani**, yang saat ini telah memasuki tahun kedelapan.

Eksistensi SDIT Insan Madani di Kota Palopo mendapat respon yang sangat baik dan diminati oleh masyarakat, karena mengimplementasikan kurikulum integratif dalam proses belajar mengajar (PBM), yang berorientasi kepada peningkatan kualitas intelektual dan pencerahan spiritual peserta didik.

Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Palopo

Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDIT INSAN MADANI PALOPO
- 2) Alamat : Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Binturu
Kelurahan/Desa : Takkalala

- Kecamatan : Wara Selatan
- Kabupaten/Kota : Palopo
- Provinsi : Sulawesi Selatan
- Kode Pos : 91926
- Telepon / HP : 0471-3200112/085242228856
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) NSS : 102196207001
- 5) NPSN : 40320338
- 6) Tahun didirikan : Tahun 2011
- 7) Tahun Beroperasi : Tahun 2011
- 8) Kepemilikan
- a) Status Tanah : Hibah/Wakaf
- b) Luas Tanah/Lahan : 1.850 m²

a. Visi dan Misi

Visi: Mencetak generasi Rabbani melalui pendidikan yang unggul, bermutu dan Islami.

b. Misi:

- 1) Mewujudkan nilai Islam melalui penyelenggaraan sekolah
- 2) Melakukan Islamisasi dalam isi dan proses pembelajaran
- 3) Melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan
- 4) Melakukan pemberdayaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan

- 5) Melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
 - 6) Melakukan pembimbingan secara komprehensif dengan orientasi terbentuknya akhlak yang mulia
 - 7) Melakukan penggalian dan pengembangan bakat secara terprogram
 - 8) Memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan berdasar prestasi.
- c. Keadaan tenaga pendidik, kependidikan dan peserta didik

Table 4.1 keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo tahun ajaran 2020/2021.

No.	NAMA	NIP/NUPTK	Gol/ Ruang	L/P	Tempat, Tanggal lahir	Jabatan
1	Basruddin, S.Pd.I., M.Pd.	-	-	L	Pattimang, 09 Juli 1987	Kepala Sekolah
2	Hasnita, S.Pd.	753776366430006 3	-	P	Palopo, 5 Desember 1985	Guru
3	Ida Alam NUR, S.Ag	065475265530001 2	-	P	Palopo, 22 Maret 1974	KA. Rumah Tangga
4	Imran, S.Pd.I	756275265330004 3	-	L	Lombok Barat, 30 Desember 1974	Guru
5	Asih, S.Pd.I	-	-	L	Tossipate, 13 Februari 1989	Guru
6	Mayasari, S.Pd.	-	-	P	Palu, 22 November 1988	Guru
7	Eka Ningsih, S.Pd.	-	-	P	Margolembo, 26/09/1989	Guru

8	Alimuddin, S.Ud.	-	-	L	Sukamaju, 20 Januari 1988	Guru
9	Akmaluddin, S.Pd.I	-	-	L	Wanasaba, 3 Desember 1987	Guru
10	Astuti, S.Pd.I	-	-	P	Palopo, 17 Oktober 1986	Guru
11	Lenny Harun, S.Pd.I	-	-	P	Pattedong, 14 April 1991	Guru
12	Nur Azisa, S.Pd.	-	-	P	Ujung Bassiang, 21 November 1991	Guru
13	Nursjamsi, S.Pd.	583775065230010 2	III.D	P	Ujung pandang, 5 Mei 1972	Guru
14	Masnah, S.Pd.,MM	-	-	P	Jeneponto, 25 September 1978	Guru
15	Ummu Kalsum Amrullah, S.Pd.	-	-	P	Bassiang, 22 Desember 1990	Guru
16	Yulianti, S.Pd.	-	-	P	Munte, 17 Maret 1993	Guru
17	Yuliatul Husminah, S.Pd.	-	-	P	Wanasaba, 4 April 1987	Guru
18	Ema Riyanti Tawil, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 1 Mei 1991	Guru
19	Megawati Chairul, S.Pd.	-	-	P	Ujung Pandang, 20 April 1987	Guru
20	Masita, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 9 Oktober 1986	Guru

21	Tami Andriani, S.Pd.I	-	-	P	Loteng, 24 November 1988	Guru
22	Muhadir Azis, S.Pd.I., M.Pd.	-	-	L	Maccading, 10 Februari 1992	Guru
23	Hairani, S.Pd., M.Pd.	-	-	P	Tamuku, 02 Desember 1994	Guru
24	Muzayyanah, S.Pd.	-	-	P	Lampuara, 15 April 1992	Guru
25	Muh. Rizal Rahman, S.Si.	-	-	L	Palopo, 27 November 1991	KA. Perpustakaan
26	Wahdaniah, S.Pd.	-	-	P	Sinjai, 10 Oktobetr 1988	Guru
27	Ratnasari, S.Pd.	-	-	P	Lambarese, 06 September 1994	Guru
28	Lisnah, S.Pd.	-	-	P	Luwu, 9 Juli 1995	Guru
30	Asriani Putri, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 12 November 1994	Guru
31	Harlina M. Bakri, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 30 Juli 1993	Guru
32	Wilda, S.Si.	-	-	P	Tokke, 6 Desember 1994	Guru
33	Fadwa Khairiyah Nurdin, S.Pd.	-	-	P	Sorong, 13 Juni 1996	KA. UKS
34	Muh. Sopian Arianto, S.Pd.	-	-	L	Lamasi, 23 September 1997	Guru

35	Ikram Piddin, S.Pd.	-	-	L	Palopo, 7 Juni 1994	Guru
36	Abdul Syukur, S.Pd., Gr	-	-	L	Kuala Enok, 28 Oktober 1992	Guru
37	Sartika, S.Pd.	-	-	P	Kuluri, 16 Agustus 1994	Guru
38	Adi Irma Suryani, S.Pd., Gr	-	-	P	Kendari, 19 Maret 1992	Guru
39	Nurjanna Ardah, S.M	-	-	P	Palopo, 23 Januari 1996	Guru
40	Nurul Hidayah, S.Kom	-	-	P	Palopo, 8 Januari 1994	Guru
41	Sudiarti, SE	-	-	P	Wonosari, 20 April 1991	Guru
42	Mijayanti, S.Pd.	-	-	P	Cendana Hitam, 1 Februari 1995	Guru
43	A. Tenri Abeng, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 15 Juli 1995	Guru
44	Endang Sukmawati, S.Pd.	-	-	P	Padang Lambe, 14 Oktober 1992	Guru
45	Muh. Ramadhan Astaman, S.Pd.	-	-	L	Ujung Pandang, 24 Juli 1998	Guru
46	Ali, S.Pd.	-	-	L	Lampuawa, 27 Juli 1988	Tenaga TU
47	Paramita	-	-	P	Lamasi, 23	Tenaga

	Sandana, SE.,Sy.				Oktober 1991	TU
48	Muhammad Akbar, S.Pd.I	-	-	L	Ambon, 20 Oktober 1984	Tenaga TU
49	Surianti, S.M	-	-	P	Buttu Batu, 10 Desember 1996	Tenaga TU
50	Firman, ST	-	-	L	Maros, 25 Mei 1984	Tenaga TU
51	Linda	-	-	P	Palopo, 28 Mei 1986	Tenaga Kebersihan
52	Darwis	-	-	L	Tondok Padang, 18/02/1976	Tenaga Keamanan

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Islam (SDIT) Terpadu Insan Madani Palopo pada tanggal 4 Maret /2021.¹

Tabel 4.2 Pendidikan Pegawai Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo Tahun ajaran 2020/2021

Jabatan/Status		Ijazah Tertinggi										Jumlah
		SLTA		D.1		D.2		S.1		S.2		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kepala Sekolah										1		1
Guru	Tetap							9	32	1	2	44
	Tdk, Tetap											
	Bantu Pusat											

¹ Sumber Data: Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Islam (SDIT) Terpadu Insan Madani Palopo pada tanggal 4 Maret /2021.

Tenaga TU							3	2			5
Penjaga Sekolah											
Tenaga Kebersihan			1								1
Tenaga Keamanan	1										1
Jumlah											52

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Islam (SDIT) Terpadu Insan Madani Palopo pada tanggal 4 Maret /2021.²

Berdasarkan keadaan guru yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Palopo pada tabel di atas, tentunya sudah sangat memadai dan menunjang, sehingga dapat membantu pihak Sekolah dalam mewujudkan kualitas pendidikan, serta visi dan misi Sekolah. Kemudian dengan keadaan guru tersebut maka hal ini juga menjadi salah satu alternatif yang baik dalam pelaksanaan bimbingan dan pengajaran terhadap peserta didik di Sekolah.

Dengan demikian diharapkan segala fasilitas yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo ini dapat memberikan kenyamanan terhadap peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan nasional serta sesuai dengan visi dan misi Sekolah

² Sumber Data: Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Islam (SDIT) Terpadu Insan Madani Palopo pada tanggal 4 Maret /2021.

d. Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga adalah tersedianya sarana dan prasarana, di mana keadaan tersebut memegang peranan yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengembangan *skill* siswa terutama untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai usaha pendukung agar tercapainya suatu tujuan, seperti ruang kelas, papan tulis, meja, kursi, perpustakaan, laboratorium ilmu pengetahuan alam, laboratorium teknologi dan informasi, sarana keterampilan dan pelatihan serta media pengajaran yang lain. Pengadaan sarana dan prasarana pada setiap lembaga pendidikan merupakan suatu keharusan demi mendukung jalannya rencana pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan dari data peneliti yang telah dikumpulkan, maka sarana dan prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo yaitu:

Tabel 4.3 Ruang dan Kondisinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo Tahun ajaran 2020/2021

Ruang	Kondisi			Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	
Ruang Belajar	20	-	-	20
Kantor	-	1	-	1
Ruang Guru	-	1	-	1

Ruang Perpustakaan	-	1	-	1
Ruang UKS	-	1	-	1
Gudang	1	-	-	1
Kantin	-	1	-	1
Mushallah	1	-	-	1
WC	9	-	-	14

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Islam (SDIT) Terpadu Insan Madani Palopo pada tanggal 4 Maret /2021.³

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana sudah memadai untuk menunjang terselenggaranya proses pembelajaran, walaupun sebenarnya masih perlu untuk diadakan penambahan dari segi fasilitas dan peralatan yang lebih modern untuk menunjang dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian diharapkan segala fasilitas yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo ini dapat memberikan kenyamanan terhadap peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan nasional serta sesuai dengan visi dan misi Sekolah.

Tabel 4.4

Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo tahun ajaran 2020/2021.

N O.	KEL AS	PERKEMBANGAN SISWA						ROMBONGAN BELAJAR
		2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021	
1	I	60	92	64	92	100	101	4
2	II	52	62	95	64	97	97	4

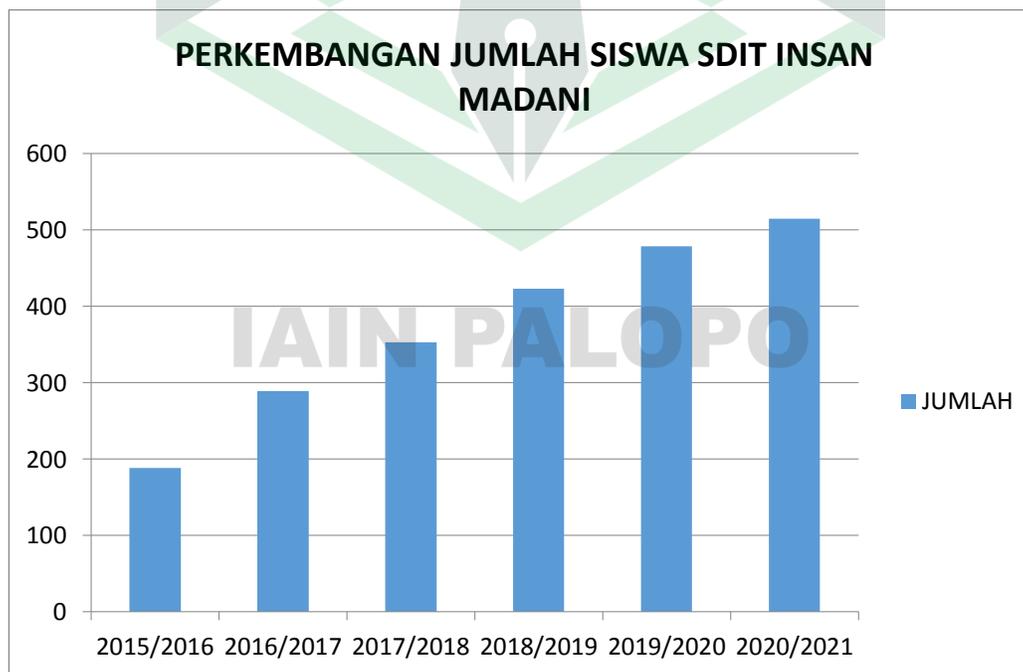
³ Sumber Data: Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Islam (SDIT) Terpadu Insan Madani Palopo pada tanggal 4 Maret /2021.

3	III	50	62	63	96	65	97	4
4	IV	26	49	63	64	95	65	3
5	V		24	44	62	64	93	3
6	VI			24	45	58	62	2
JUMLAH		62	116	188	289	479	515	20

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Islam (SDIT) Terpadu Insan Madani Palopo pada tanggal 4 Maret /2021.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, bahwa melihat jumlah peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDITI) Insan Madani Palopo sangatlah membutuhkan perhatian yang cukup serius berkaitan dengan motivasi keagamaan. Kemudian sebagai tenaga kependidikan harus melakukan berbagai strategi dalam memberikan pendidikan yang Islami dengan para peserta didik yang tentunya tetap berjalan sesuai dengan norma Agama.

Tabel 4.5 Perkembangan Siswa dan Rombongan Belajar Kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo Tahun ajaran 2020/2021



Sumber Data: Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Islam (SDIT) Terpadu Insan Madani Palopo pada tanggal 4 Maret /2021.⁴

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Waktu belajar Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan (SDIT) Madani Palopo selama 5 Hari berlangsung mulai hari senin sampai dengan hari Jum'at, proses pembelajaran untuk kelas 1 dan 2 dimulai pada pukul 07 05-14 40 wita, untuk kelas 3 dan 6 dimulai pada pukul 07 05-15 40 wita waktu belajar yang panjang mengharuskan system pembelajaran yang bervariasi menarik dan perpusat pada peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan dan kelelahan.

Karena itu dalam setiap pelajaran unsur permainan game menjadi unsur pendukung proses belajar sistem pekam menetapkan Sekoah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo menerapkan 2 kali jam istirahat sementara untuk jam pertama selalu diawali dengan shalat duha, zikir almatsurat, pendidikan karakter, dan tahfizul qur'an pada setiap kesempatan Shalat dijadikan waktu murojaah (mengulang hafalan).

Adapun Kurikulum SDIT Insan Madani yaitu menggabungkan kurikulum 2013 dan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), dengan total mata pelajaran sebanyak 13 mata pelajaran (PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, IPS, IPA, Matematika, Tahsin Qur'an (Wafa'), Tahfidz Qur'an, Hadits, PJOK,

⁴ Sumber Data: Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Islam (SDIT) Terpadu Insan Madani Palopo pada tanggal 4 Maret /2021.

SBK) dengan muatan lokal, ISC (Islamic Study Club) dan Pramuka SIT. Tahfidz dan Pembelajaran al-Qur'an menggunakan Metode Wafa. Pembelajaran al-Qur'an adalah program unggulan yang mendapatkan porsi jam lebih banyak, yaitu 2 jam setiap hari. Model pembelajaran tahfidz akan dibagi berdasarkan tingkat hafalan dan pengelolaan Qur'an metode Wafa akan dibuat perklasikal berdasarkan tingkat / jilid dengan sistem yang ketat dalam pengadaan bacaan siswa untuk menjamin kualitas bacaan. Dalam metode Wafa ini diterapkan dengan prinsip pembelajaran al-Qur'an Metode Otak kanan.

Adapun program Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo akan melakukan beberapa kegiatan sebagai bagian dari proses pembelajaran mengasah kemandirian. Keberanian, kreatifitas, keterampilan berpikir, solidaritas dan kebersamaan, seperti:

1. Tahfidz atau Kemah tahfidz / tahun
2. Mablit (1x / Tahun)
3. Fieldtrip (1 x / semester)
- 4 Kunjungan eduKatif (1 x / semester)
5. Ekstrakurikuler: tilawah tahfiz seni, olahraga, Sains, dan bahasa Inggris
6. Persahad (perkembangan saptu Ahad)

Kepala Sekolah sangatlah besar pengaruhnya dalam pembinaan keagamaan peserta didik, termasuk di dalamnya bagaimana Kepala Sekolah memberikan perhatian kepada peserta didik dalam mendidik, mengajar dan mengevaluasi baik

dalam menyampaikan materi di kelas ataupun dalam menjalankan aktivitas sehari-hari peserta didik di Sekolah.

Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo merupakan kesempatan yang sangat baik, untuk membina pribadi peserta didik setelah orang tua. Oleh karena itu, tugas Kepala Sekolah dan guru dalam pembinaan keagamaan peserta didik di Sekolah bukan tugas pendidikan agama saja, akan tetapi tugas pendidik pada umumnya disamping tugas orang tua pula.

Apabila guru kurang memberikan perhatian kepada peserta didik dan salah dalam mendidik dan mengajar anak maka anak pun akan mudah terbawa kepada hal-hal yang tidak baik. Pendidikan keagamaan membentuk aspek jasmani dan rohani seseorang berdasarkan kepada nilai-nilai ajaran agama Islam yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an dan sunah Rasulullah. Kedua aspek tersebut diharapkan tumbuh seimbang, sehingga tidak menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan rohaniyah dan kebutuhan jasmaniah.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam pembentukan karakter generasi bangsa yang unggul dan berakhlak mulia. Pembinaan keagamaan yang diberikan kepada peserta didik itu merupakan pondasi untuk membangun agama, dan bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik.

Basruddin selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembinaan keagamaan yaitu:

- a. Menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah,
- b. Menanamkan kebiasaan untuk saling menasehati, saling memberikan nasehat selain sebagai bagian dari hak peserta didik terhadap lainnya, juga merupakan salah satu perilaku orang beriman,
- c. Memperbanyak doa kepada Allah, memohon kebaikan dan dijauhkan dari segala keburukan.⁵

Pembinaan keagamaan dapat ditumbuhkan melalui kegiatan pembiasaan yang positif. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memberikan pembiasaan yang baik kepada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo yaitu; melaksanakan solat Dhuha, kegiatan berzikir dan sebagainya. Ada beberapa program yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo, yang terkait dengan pembinaan keagamaan peserta didik sebagai berikut.

a. Program harian

1) Sholat Dhuha

Hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, penulis menemukan beberapa kegiatan keagamaan yang telah dilakukan Kepala Sekolah dan guru dalam pembinaan keagamaan peserta didik, melaksanakan Sholat Dhuha peserta

⁵ Basruddin, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo, *Wawancara*, tanggal 3 Maret 2021.

didik mengetahui manfaat dan kompetensi yang akan diperoleh dalam melaksanakan Sholat Dhuha

Sehingga peserta didik mempunyai keinginan dan kesadaran tentang pentingnya keutamaan Sholat Dhuha baik itu di Sekolah maupun di Rumah.

Hasil penelitian ini pelaksanaan Sholat sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo. program Ibadah Sholat dhuha sudah diterapkan sejak mulai berdirinya SDIT Insan Madani sejak berdirinya pada tahun 2011, dilakukan setiap hari pukul 07.00 sampai pukul 07.15, dilaksanakan di dalam Kelas yang mengawasi oleh wali kelas masing-masing kemudian dengan harapan membiasakan peserta didik melakukan Sholat Dhuha

Adapun tujuan yang ditanamkan dari pembinaan melalui Sholat Dhuha untuk membiasakan peserta didik melakukan Sholat Dhuha dikarenakan banyak manfaat dan termasuk salah satu ibadah sunnah yang ditekankan oleh Rasulullah bila seorang anak dilatih sejak dini untuk mengenal ibadah sunnah ini, dan lebih dekat dengan Allah, percaya diri, bertanggungjawab dan untuk membiasakan disiplin dalam waktu. didukung dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru wali Kelas yang bertugas sebagai fasilitator sebagai pemberi arahan mengenai perilaku sehari-hari dan adab-adab Islami yang mana dengan ini juga akan meningkatkan pembelajaran keagamaan peserta didik yang diharapkan oleh lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo.

Kepala Sekolah dan guru dalam memberikan dorongan peserta didik agar melaksanakan Sholat Dhuha guru selalu memberikan nasehat tentang keagamaan,

mengarahkan perilaku peserta didik, memberi teladan yang baik, memberi pengawasan, dan pujian saat mengajar di kelas kepada peserta didik yang rajin melaksanakan Sholat Dhuha, Sholat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Tujuan Sekolah untuk memberlakukan Sholat Dhuha di Sekolah agar peserta didik terbiasa melaksanakan Sholat Dhuha baik itu di Sekolah maupun di Rumah dan ini akan menjadi akhlak yang mulia dalam diri peserta didik.

2) Zikir al-Matsurat setiap pagi

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo, sebagai Sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman tentunya melaksanakan kegiatan berzikir sebagai salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan. Kegiatan tersebut sebagai bentuk pembiasaan anak terhadap amalan dalam pemahaman keagamaan yang diyakininya. Adapun zikir al-Matsurat yang diamalkan di lingkungan Sekolah Dasar Insan Terpadu Madani Palopo yaitu zikir al-Matsurat.

Pembiasaan membaca zikir al-Matsurat tersebut merupakan kegiatan keagamaan Sekolah yang rutin dilakukan oleh seluruh peserta didik, Pembacaan zikir al-Matsurat tersebut dilakukan setiap hari dimulai di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran mengajar berlangsung. juga sebagai evaluasi kegiatan belajar mengajar di Sekolah setiap harinya.

Zikir al-Matsurat ini merupakan proses untuk mengingat kepada Allah swt. baik secara lisan maupun hati. Namun sebagai bentuk latihan haruslah dibaca secara lisan agar hati bisa mengikuti secara perlahan.

Salah satu zikir yang telah disusun oleh para ulama diantaranya zikir al-matsurat hasil karya Imam Hasan al-Bana. Banyak manfaat jika peserta didik membacaknya secara istiqomah, karena di dalamnya terdapat bacaan ayat-ayat al-Qur'an dan doa-doa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. namun yang pastinya hati akan merasa tenang dan tenteram sehingga menenangkan jiwa bagi yang membacanya.

Menenangkan hati hendaknya banyak-banyak mengingat Allah swt apalagi peserta didik sebagai penuntut ilmu yang menjadi kewajibannya. Ketika peserta didik dalam hatinya sudah merasa tenang dan tenteram, maka pikiranpun akan jernih dalam setiap memahami pelajaran. Namun sebaliknya, jika hati tidak tenang penuh dengan kegalauan, maka rasanya sulit untuk menerima pelajaran apalagi sampai memahaminya.

Semoga dengan membiasakan berzikir ini, akan menumbuhkan ketenangan hati pada peserta didik, sehingga memudahkannya untuk berpikir jernih dan memahami setiap apa yang dipelajari di Sekolah.

3) Tahfiz al-Qur'an

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo. juga memberikan pendidikan Tahfiz al-Qur'an. Pendidikan ini termasuk kedalam kurikulum Sekolah. Pendidikan Tahfiz al-Qur'an program pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik mampu menghafal al-Quran dengan baik dan benar. Target yang harus dicapai pada Tahfiz al-Qur'an kepada peserta didik mampu menghafal minimal 2 juz yaitu juz 30 dan 29 setelah lulus dari Sekolah. Sampai pada saat peneliti

menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa peserta didik yang mampu mencapai target hafalannya 2 juz.

b. Program Mingguan

Program mingguan yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Palopo yaitu, infak. Wali kelas mengingatkan peserta didik setiap sepekan untuk membawa uang infak seikhlasnya kemudian diberikan kepada anak yatim piatu, panti asuhan. Allhamdulillah, di Sekolah sudah menerapkan kegiatan Infaq yang dilaksanakan rutin setiap hari jumat. Semoga diadakan kegiatan rutin ini peserta didik dapat belajar secara alami dalam menanamkan sikap, khususnya untuk membiasakan peserta didik dalam gemar berinfaq dan bersedekah untuk kepentingan orang lain yang membutuhkannya.

c. Program Semester

1) Lomba tahfiz al-Qur'an

- a) Masing-masing kelas mengirimkan 2 peserta didik untuk ikut lomba
- b) Hafalanyang diambil dari juz 30, serta sambung ayat surat ditentukan dengan cara diundi.
- c) Penilaian : Adab (Tata Krama), Tajwid, hafalan, Makhoriul Huruf, Sifat huruf, kelancaran hafalan, Vokal dan kerapihan

Lomba tahfiz al-Qur'an ini dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan generasi muda dan untuk cinta al-Qur'an yang berkualitas, dalam rangka menumbuhkan kebiasaan baik menghafal al-Qur'an serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini merupakan agenda yang rutin dilaksanakan

saat setelah Ujian Tengah Semester dengan harapan lomba tahfidz ini diharapkan akan menghasilkan generasi muda yang cinta al-Qur'an.

2) Lomba tilawah

- a) Masing-masing kelas mengirimkan 2 peserta didik untuk ikut lomba
- b) Penilaian : Adab (Tata Krama), Tajwid, Makhorijul Huruf, Sifat huruf, Vokal dan kerapihan

3) Lomba azan

- a) Masing-masing kelas mengirimkan 2 peserta didik untuk ikut lomba
- b) Adzan yang di lombakan adalah adzan Zhuhur
- c) Penilaian: Adab (Tata Krama), lafaz azan, kualitas vocal dan irama, dan doa selesai azan

4) Lomba Sholat berjamaah

- a) Masing-masing kelompok mengirimkan 5 peserta didik 3 laki-laki 2 perempuan, peserta memakai pakaian yang menutup aurat untuk ikut lomba
- b) Penilaian: adab, Bacaan sholat imam membaca dengan jelas atau *jahr*, gerakan sholat, kekompakan dan kerapian.

5) Lomba wudu

- a) Masing-masing kelas mengirimkan 2 peserta didik untuk ikut lomba
- b) Penilaian: Niat atau doa sebelum wudu, Mambasuh muka, Mambasuh kedua tangan sampai siku, Mengusap sebagian Kepala, Mambasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki, Tertib, mengurutkan rukun, dan doa sesudah wudu.

d. Program Tahunan

1) Manasyik Haji

Manasyik haji ini untuk melatih peserta didik senantiasa memahami dan mendalami ibadah yang di jalannya, kegiatan Manasyik Haji sudah menjadi program tahunan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Palopo yang di ikuti oleh peserta didik sebagai salah satu bentuk kemitraan dalam pendidikan. Dalam kegiatan ini juga Manasyik Haji para dewan guru, pimpinan, dan orang tua tentunya ikut serta didalamnya baik sebagai pembimbing maupun sebagai peserta biasa.

Semenjak persiapan sudah nampak kesuksesan di mana para peserta maupun pendamping dan seluruh bapak/ibu guru memakai pakaian ihram/putih-putih. Semenjak persiapan juga tampak para peserta didik menghafal doa manasyik Haji. Gema *talbiyah* membahana mengangkasa menggetarkan jiwa, *labbaikalohumma labaika, innal hamda wannikmata laka walmuka la syarikalaka*, terpancar kegembiraan di wajah para peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan manasyik Haji..

Tujuan kegiatan manasyik Haji ini untuk meningkatkan iman dan taqwa juga mengenalkan tatacara pelaksanaan ibadah Haji, sebagai rukun Islam yang kelima. Dalam manasyik ini kepada peserta didik diajarkan urutan ibadah Haji; mulai dari berihram di Miqat diikuti dengan niat Haji, kemudian *wuquf* di Arafah, *mabit* di Muzdalifah, melempar *jumroh* di Mina, *Thawaf Ifadhah*, dan *Sa'i* dari Shafa ke Marwah, serta ditutup dengan *tahallul*. Peserta didik tidak hanya mengenal teori tentang Haji saja tetapi juga dapat menghayatinya lewat praktik manasyik Haji.

2) Mukhayyam al-Qur'an

Tuty mengatakan Mukhayyam al-Qur'an adalah sebuah kegiatan mulia yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Palopo Bina Insani yang rutin setiap tahunnya mengadakan mukhayyam al-Qur'an. Biasanya Mukhayyam dilakukan diluar Sekolah, agar peserta didik bisa lebih fokus lagi untuk menghafal al-Qur'an.

Mukhayyam al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo (SDIT) melaksanakan mukhayyam al-Qur'an sebagai kegiatan meningkatkan kualitas peserta didik khususnya dalam pembinaan keagamaan seperti membaca dan menghafal al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan menciptakan perasaan qur'ani dan menanamkan semangat dalam memperbaiki bacaan serta menghafal al-Qur'an.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan sekaligus arahan tentan menghafal al-Qur'an oleh Kepala Sekolah . Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa orang yang menghiasi dirinya dengan al-Qur'an akan senantiasa terjaga hal-hal yang baik dan terhindar dari hal-hal yang buruk.

3) Mabit

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo program Mabit (Malam bina Iman dan taqwa), salah satu kegiatan rutin setiap tahun di Masjid-Masjid untuk melatih kemandirian, memberikan motivasi, keberanian, memupuk rasa kebersamaan peserta didik dengan teman-teman dan guru, serta memupuk sifat dan jiwa kepemimpinan sejak dini.

Mabit diisi dengan tausiah guru Mabit sebagai tempat untuk memperdalam pemahaman peserta didik terkait keutamaan ibadah kepada Allah swt. Mengasah pemahaman peserta didik dengan pilar-pilar Islamiyah

Adapun manfaat dari mabit

- a) Meningkatkan kualitas Ruhiyah peserta didik
- b) Meningkatkan kualitas Ibadah dalam hal ini Solat lima waktu.
- c) Memperkuat Hafalan, bacaan, dan doa dalam Solat
- d) Murojaah hafalan yang pernah dihafal
- e) Memahami arti penting kebesaran dan kekuasaan Allah swt.
- f) Meningkatkan kreatifitas keagamaan

Menurut pandangan Imron Kholil, selaku guru bidang studi agama di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo menyatakan bahwa pendidikan agama Islam yang mengandung nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah yang patut diajarkan di Sekolah yang diambil dari sumber ajaran agama Islam sebagai berikut:

- (1) Penghayatan akan makna iman dan takwa, agar peserta didik mempunyai komitmen akan ajaran agamanya.
- (2) Sikap tolong menolong dalam berbuat kebajikan, agar peserta didik peka akan realitas sosial yang terjadi di lingkungan Sekolah maupun di Lingkungan masyarakat sekelilingnya.
- (3) Sikap khusnuzhon (baik sangka), agar nilai-nilai ukhuwwah atau persaudaraan tetap terjalin yang baik.

- (4) Menghargai diri dan orang lain, agar nilai-nilai insaniyah dapat bersemayam pada diri setiap peserta didik.
- (5) Menerima tanggungjawab bagi perbuatan yang dilakukan sendiri, agar tumbuh kesadaran bahwa segala amal perbuatan selalu mempunyai efek dalam kehidupan.
- (6) Sikap positif terhadap pendidik dan teman Sekelas, agar tumbuh sikap tawadhu' (rendah hati) kepada orang yang lebih tua dan toleran kepada sesama.
- (7) Menjaga milik sendiri dan menjaga milik teman lain, agar tumbuh jiwa amanah pada diri peserta didik.
- (8) Ketepatan waktu mengerjakan tugas pelajaran, agar tumbuh dan terbiasa sikap disiplin dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan.
- (9) Bersikap jujur, adil, dan bijaksana kepada diri sendiri dan orang lain, agar tumbuh rasa muru'ah, iffah, dan sajaah pada diri peserta didik.

Imron Kholil menyatakan bahwa yang dilakukan pendidik agama Islam dalam pembinaan keagamaan yaitu diantaranya adalah pembiasaan Sholat Dhuha, berzikir al-matsurat kegiatan hari besar Islam, budaya salam, sholat jum'at, bersedekah setiap hari jum'at dan lain sebagainya yang berkaitan dengan keagamaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo.⁶

⁶ Imron Kholil, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2021.

Guru memberikan nilai kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh gurunya. Guru wali kelas dalam pembinaan keagamaan terhadap peserta didik yang dilakukan memantau peserta didik dalam kegiatan yang diberikan oleh gurunya terutama guru agama.

Tidak hanya memantau saja, melainkan guru wali kelas juga memberikan tindakan berupa menyuruh mengikuti kegiatan untuk mengikuti segala kegiatan yang telah dibuat oleh program Kepala Sekolah, seperti Kegiatan yang setiap paginya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Palopo melakukan Sholat sunnah Dhuha, zikir pagi petang, membaca al-Qur'an di setiap paginya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai sebelum bel masuk Sekolah yang ditempatkan di Musolla Sekolah Dasar Islam Terpadu Palopo, dan kegiatan praktek dalam Sholat, beserta kegiatan praktek lainnya yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan .

Sekolah menjadi peran yang sangat penting terhadap peserta didik, dikarenakan pengaruh yang buruk akan rentan terpengaruh terhadap peserta didik dan pengaruh lingkungan yang baik pula akan mendorong peserta didik menjadi pribadi yang baik, sehingga dukungan pembinaa keagamaan dari gurulah yang penting terhadap peserta didik dalam pembelajaran keagamaan disekolah untuk menjadi benteng ketika bersama teman dan masyarakat.⁷

Maya sari mengatakan dalam pembinaan keagamaan peserta didik di Sekolah Dasat Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo. Setelah melaksanakan

⁷ Ema Rianti Tawil, Wali Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo, *Wawancara*, Tanggal 03 Maret 2021.

Sholat Dhuha, zikir pagi petang dan dilanjutkan dengan pembacaan terjemahan al-Qur'an 5 ayat setiap hari secara konsisten mulai dari hari senin sampai dengan hari jum'at. Pembacaan terjemahan al-Qur'an ini mulai dari juz 1-30.

pembinaan keagamaan juga yang diberikan kepada peserta didik seperti mata pelajaran BPI (Bina Pribadi Islam), itu setiap hari jumat pagi diberikan dalam seminggu sekali bahkan berlanjut kegiatan-kegiatan yang lain baik itu istirahat maupun masuk belajar dan dimata pelajaran itu sendiri karna ada namanya islam terpadu jadi setiap mata pelajaran dikompersi atau di singkrongkan dengan ajaran agama misalnya pembelajaran IPS tentang letak giohrafis yang membahas tentang gunung tanah daerah perumahan disitulah diselipkan ayat-ayat al-Qur'an misalnya tentang surah an-niziat tentang gunung-gunung sebagai pasak ayat itulah yang kemudian dijelaskan kepada peserta didik bahwa gunung itu harus kokoh dalam al-Qur'an dikatakan sebagai pasak sehingga peserta diidk tidak terguncang. Ketika tidak ada gunung-gunung dimuka bumi ini maka tidaklah seimbang maka Allah ciptakan gunung-gunung sebagai bentuk penyeimbang bumi.⁸

Asih mengatakan dalam penelitian ini adalah dalam pembinaan keagamaan peserta didik salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam setiap pembelajaran. untuk mempengaruhi pembelajaran keagamaan peserta didik seperti lingkungan Sekolah sangat baik bagi peserta didik karna di Sekolah sudah

⁸ Maya Sari, Guru Wali Kelas VI, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Islam Terpadu Palopo *Wawancara*, Tanggal 03 Maret 2021.

diterapkan pembiasaan adab-adab Islami mulai dari datangnya peserta didik sampai dengan pulang kerumah masing-masing.

Kemudian program Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo yang berkaitan dengan keagamaan sangatlah banyak mulai dari berdoa sebelum pembelajaran berlangsung, Sholat Dhuha secara berjamaah membaca zikir al-matsurat setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung, atau program bulanan seperti buka puasa bersama, dan program tahunan seperti malam bina iman dan takwa.

Pembinaa keagamaan yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan hadiah atau pujian seperti memberi angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, kompotisi dapat dijadikan sebagai alat mendorong peserta didik untuk belajar, pemberian bintang pada peserta didik yang melakukan atau membiasakan Sholat dan melakukan kebaikan yang sesuai dengan agama baik itu di Sekolah maupun di Rumah.⁹

Pendidikan keagamaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo di kelas IV Abdul Syukur mengatakan dalam pembinaan keagamaan bahwa betapa pentingnya melaksanakan Sholat lima waktu dalam sehari semalam maka Allah akan memberikan kemuliaan seperti dihindarkan kesempitan hidupnya, dijauhkan dari siksa kubur, diberi kitab amalnya dengan tangan

⁹ Asih, Wakil Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo *Wawanra*, Tanggal 03 Maret 2021.

kanannya, berjalan di atas shiratal mustaqim bagaikan kilat, dan masuk surga tanpa hisab.

Adapun hukuman yang diberikan kepada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo, ketika meninggalkan salah satu Sholat lima waktu dalam sehari semalam maka diberikan hukuman berupa penambahan rakaat Sholat Dhuha, beristikfar, waktu istirahatnya peserta didik dimanfaatkan dengan membaca buku Islami, menceritakan kisah inspirasi Islam yang berkaitan dengan akhlak peserta didik itu sebelum memulai pembelajaran setelah Sholat Dhuha dilaksanakan.

Setiap peserta didik memiliki karakter tersendiri dalam proses pembelajaran. Saat kenyataan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, terkadang membuat peserta didik kehilangan semangat dalam mengikuti pembelajaran sehari-hari. Setiap peserta didik membutuhkan dukungan serta dorongan agar berani melangkah melanjutkan perjalanan hidupnya yang bisa menggerakkan dan membangkitkan keimanan peserta didik sehingga mampu mengubah kehidupan ini ke arah yang lebih baik.

Pembinaan keagamaan melalui membacakan kisah para Nabi dan para sahabat terdahulu yang memperjuangkan agama Islam kemudian diminta beberapa peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari hasil bacaannya dan memutar video Islami yang dapat meningkatkan pembelajaran keagamaan peserta didik.

Seperti kisah Rasulullah yang dijamin surga, tetapi terus Salat sampai kakinya bengkok. Juga Ali bin Abi Thalib yang begitu menikmati Shalat, sampai pernah minta agar anak panah yang menancap di badannya dicabut ketika sedang Shalat. Abdurrahman bin Auf, saudagar kaya sekaligus satu dari sepuluh sahabat yang mendapat garansi Surga dan para pejuang Islam yang mampu memperjuangkan agama Islam.¹⁰

Pembinaan keagamaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo di kelas Adi Irma Suryani mengatakan bahwa memberikan pembinaan keagamaan ini bisa menjadi pendorong untuk selalu beribadah dan bersujud kepada Allah swt. supaya mendapatkan rahmat dan ridonya. Ibadah ini juga merupakan satu di antara pondasi rukun Islam. Kedudukan Shalat sangat tinggi, karena Shalat adalah rukun Islam yang utama. Allah telah menjanjikan tempat yang paling indah bagi umat Islam yang rajin mengerjakan ibadah Shalat. Begitu juga sebaliknya, Ia juga menjanjikan Neraka bagi mereka yang meninggalkannya.

Shalat merupakan ibadah pokok bagi setiap muslim. Shalat salah satu dari lima pondasi rukun Islam. Kedudukan Shalat dalam Islam sangat tinggi, karena Shalat merupakan rukun Islam yang paling utama setelah seseorang mengikrarkan dua kalimat syahadat. Siapa yang mengaku muslim namun tidak menegakkan Shalat maka berarti ia telah merobohkan agama Islam.

¹⁰ Abdul Sykur guru wali kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo, *Wawancara*, Tanggal 9 Maret 2021.

Buku mutobaah salah satu buku evaluasi harian peserta didik dan wali kelas mengawasi sebuah program agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo

Pembinaan keagamaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo. Memberikan pendidikan karakter setelah melaksanakan sholat duhur, dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral. Pendidikan karakter yang mengembangkan nilai budaya peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak yang mulia merupakan inti risalah Nabi Muhammad saw. Berbagai ibadah dalam agama Islam diantaranya, dimaksudkan untuk menggapai akhlak yang mulia. Seperti ibadah Salat misalnya, antara lain dimaksudkan untuk mentarbiyahkan atau mendidik peserta didik agar berhenti dari segala perbuatan keji dan munkar.

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan peserta didik baik di Sekolah, lingkungan masyarakat dan dilingkungan di Rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan.

Pendidikan karakter sebagai sebuah totalitas proses psikologis dan social kultural dapat dikelompokkan dalam hati, ikiran, raga, memiliki saling keterkaitan dan

saling melengkapi, yang bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur. Pendidikan karakter menjadi salah satu akses yang tepat bagi peserta didik yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif.

Evaluasi dari Keberhasilan pendidikan karakter ini tentunya tidak dapat dinilai dengan tes formatif atau sumatif yang dinyatakan dalam skor. Tetapi tolak ukur dari keberhasilan pendidikan karakter adalah terbentuknya peserta didik yang berkarakter, berakhlak, berbudaya, santun, religius, kreatif, inovatif yang teraplikasi dalam kehidupan disepanjang hayatnya.¹¹

3. Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Setiap anak diharapkan memiliki bekal pengetahuan agama Islam yang mumpuni seperti hafalan al-Qur'an, dan Hadits, serta doa-doa harian dan pengetahuan aqidah dan akhlaq agar menjadi peserta didik yang berilmu dan berakhlak karimah.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo. Sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah. Konsep operasional SDIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi.

¹¹ Adi Irma Suryani, guru wali kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2021.

Melakukan pengembangan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan. Dalam aplikasinya, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo, menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan Sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Pelajaran yang diberikan sangat lengkap. Berupa pendidikan dasar umum dan pendidikan agama. Pelajarnya antara lain Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan Penjaskes. Sementara pelajaran lainnya yang berkaitan dengan keislaman yang terdiri dari Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih, Bahasa Arab, SKI, Tahfidz, Tahsin.

Dengan cukup padatnya pelajaran dan mengajarkan keterpaduan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep SDIT memang *full day school*. Peserta didik berada di Sekolah dalam waktu yang panjang hingga sore hari.

Peserta didik tidak hanya belajar dalam kelas, tapi juga melaksanakan Sholat wajib dan sunnah secara berjamaah. Saat belajar membaca al-Qur'an, ada guru khusus yang mengajarkannya. Bukan sekedar membaca tapi benar-benar diajarkan secara detail cara membaca yang benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Peserta didik dilatih untuk menghafal al-Qur'an, nantinya ada buku laporan khusus soal seberapa banyak hafalan anak, dan menjadi nilai penting dalam sisi akademik. Orangtua pun harus terlibat aktif dalam menyiapkan anak, membimbing serta mendampingi anak dalam menjalani tiap aktivitas Sekolah.

Keagamaan peserta didik seperti pembentukan tingkah laku dan budi pekerti menurut tuntunan agama. Sejak masuk ke gerbang Sekolah sampai nantinya pulang Sekolah, peserta didik dilatih untuk berlaku sesuai tuntunan agama. Misalnya, datang ke Sekolah disambut oleh guru dan peserta didik menyalami dengan mencium tangan para guru, lalu dilanjut dengan Shalat Dhuha jamaah, Dan ikrar sebelum masuk kelas yang sebagian adalah doa sebelum belajar. Masuk kamar mandi berdoa, mau masuk Musollah, berdoa, dan lainnya.

B. Pembahasan

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani, peneliti menemukan bahwa pembinaan keagamaan peserta didik (SDIT) Insan Madani Palopo. Sangatlah baik dimata masyarakat karna memiliki program keagamaan yang dapat menjadi perhatian bagi peserta didik dibandingkan dengan Sekolah Negeri pada umumnya. Saat ini ada banyak Sekolah dengan latar belakang agama Islam atau agama yang lain, masing-masing memiliki keunggulan dalam hal program dan kurikulum, fasilitas, biaya hingga lokasi sehingga masyarakat bisa memilih.

Adapun program harian yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani sebagai berikut:

1. Solat duha setiap hari

Hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, penulis menemukan beberapa pembinaan yang telah dilakukan Kepala Sekolah dan guru dalam pembinaan keagamaan peserta didik dalam melaksanakan Sholat Dhuha peserta didik mengetahui manfaat dan kompetensi yang akan diperoleh dalam melaksanakan Sholat Dhuha Sehingga peserta didik mempunyai keinginan dan kesadaran tentang pentingnya keutamaan Sholat Dhuha baik itu di Sekolah maupun di Ruma. Walaupun dalam masa pandemi covid-19 kegiatan keagamaan yang telah berjalan selama 2 semester ini tetap berlangsung dengan baik melalui daring. Walaupun ada sebahagian peserta didik yang tidak istiqomah dalam melakukan kegiatan keagamaan yang diterapkan di Sekolah ini semua kurangnya evaluasi dari orang tua.

Namun demikian dengan adanya pembinaan keagamaan peserta didik dilatih untuk pembiasaan Solat duha peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo akan tertanam akhlak yang baik konsistem dalam melakukan sesuatu, menghargai waktu, tertib, disiplin, dan lain sebagainya.

2. Zikir Pagi petang

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo, sebagai Sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman tentunya melaksanakan kegiatan berzikir sebagai salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan. Kegiatan tersebut sebagai bentuk pembiasaan peserta didik terhadap amalan dalam pemahaman keagamaan yang diyakininya. Adapun zikir al-Matsurat yang diamalkan di lingkungan Sekolah Dasar Insan Terpadu Madani Palopo yaitu zikir al-Matsurat.

Berdoa adalah memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rizki, sedangkan bershalawat berarti meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah. Sholat adalah ibadah berisikan perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat dalam Islam memiliki kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh kedudukan ibadah apapun. Sholat adalah tiang agama dan agama hanya bisa berdiri tegak dengannya, yang merupakan ibadah pertama yang diwajibkan Allah.¹²

3. Tahfiz al-Qur'an

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo. juga memberikan pendidikan Tahfiz al-Qur'an. Pendidikan ini termasuk kedalam kurikulum Sekolah. Pendidikan Tahfiz al-Qur'an program pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik mampu menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo. untuk mencetak lulusan yang memiliki ciri khas yaitu selain memiliki kemampuan di bidang ilmu pengetahuan umum juga memiliki kelebihan dalam pengetahuan keagamaan khususnya hafalan al-qur'an.

Kepala Sekolah dibantu wakil Kepala Sekolah dan guru untuk melakukan pengawasan terhadap semua aktivitas yang ada di Sekolah baik itu yang berkaitan dengan pembelajaran umum maupun pembelajaran keagamaan. Pengawasan dilakukan secara rutin melalui supervisi sehingga menjaga aktivitas

¹² Syaikh Sulaiman Al-Faifi, *Shalat: Seri Fikih Praktis 1* (Solo: Fatiha, 2013), h. 11.

yang ada dan terus melakukan perbaikan terhadap kendala-kendala yang dihadapi. Evaluasi juga dilaksanakan setiap hari oleh wali kelas masing-masing.

Adapun program mingguan yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani sebagai berikut:

Program mingguan yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Palopo yaitu, infak. Wali kelas mengingatkan peserta didik setiap sepekan untuk membawa uang infak seikhlasnya kemudian dikumpulkan kepada wali kelas masing-masing dan diberikan kepada anak yatim piatu, panti asuhan. Allhamdulillah, di Sekolah sudah menerapkan kegiatan Infaq yang dilaksanakan rutin setiap hari jumat. Semoga diadakan kegiatan rutin ini peserta didik dapat belajar secara alami dalam menanamkan sikap, khususnya untuk membiasakan peserta didik dalam gemar berinfaq dan bersedekah untuk kepentingan orang lain yang membutuhkannya.

Adapun program semester yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani sebagai berikut:

- a. Lomba tahfiz
- a.Lomba azan
- b.Lomba Solat berjamaah
- c.Lomba wudu

Melalui lomba-lomba ini mampu memberikan semangat peserta didik dalam beragama baik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo. Dengan diadakannya perlombaan ini, Kepala Sekolah dan guru ingin menghidupkan susana

disetiap kelas supaya peserta didik bisa membangun suasana religius dan semangat itu dibangun melalui peserta didik yang mengikuti perlombaan ini

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pemberian keagamaan kepada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo yaitu:

- 1) Memberikan dorongan kepada peserta didik bahwa betapa pentingnya mempelajari ilmu keagamaan
- 2) Memberikan pujian dan hadiah kepada peserta didik yang mendapatkan prestasi dalam perlombaan antara kelas satu dengan yang lainnya.

Adapun program tahunan yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani sebagai berikut:

a. Manasyik Haji

Manasyik haji ini untuk melatih peserta didik senantiasa memahami dan mendalami ibadah yang di jalannya, kegiatan Manasyik Haji sudah menjadi program tahunan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Palopo yang di diikuti oleh peserta didik sebagai salah satu bentuk kemitraan dalam pendidikan. Dalam kegiatan ini juga Manasyik Haji para dewan guru, pimpinan, dan orang tua tentunya ikut serta didalamnya baik sebagai pembimbing maupun sebagai peserta biasa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa manasyik Haji diadakan rutin setiap tahun namun karna adanya covid 19 sehingga tidak berjalan. Oleh karena itu, peneliti sarankan untuk terus dijalankan program pelaksanaan pembinaan manasyik haji sepanjang tahun bisa

terlaksana sehingga bisa terus dirasakan oleh peserta didik meskipun di tengah situasi pandemi covid-19.

b. Mukhayyam al-Qur'an

Mukhayyam al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo (SDIT) melaksanakan mukhayyam al-Qur'an sebagai kegiatan meningkatkan kualitas peserta didik khususnya dalam keagamaan seperti membaca dan menghafal al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan menciptakan perasaan qur'ani dan menanamkan semangat dalam memperbaiki bacaan serta menghafal al-Qur'an.

c. Mabit

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo program MABIT (Malam bina Iman dan taqwa), salah satu kegiatan rutin setiap Tahun di Masjid-Masjid untuk melatih kemandirian, memberikan motivasi, keberanian, memupuk rasa kebersamaan peserta didik dengan teman-teman dan guru, serta memupuk sifat dan jiwa kepemimpinan sejak dini.

2. Bagaimana Keagamaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo. Sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah. Konsep operasional SDIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi.

Melakukan pengembangan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan. Dalam aplikasinya, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo, menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan Sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Pelajaran yang diberikan sangat lengkap. Berupa pendidikan dasar umum dan pendidikan agama. Pelajarnya antara lain Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan Penjaskes. Sementara pelajaran lainnya yang berkaitan dengan keislaman yang terdiri dari Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih, Bahasa Arab, SKI, Tahfidz, Tahsin.

Dengan cukup padatnya pelajaran dan mengajarkan keterpaduan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep SDIT memang *full day school*. Peserta didik berada di Sekolah dalam waktu yang panjang hingga sore hari.

Peserta didik tidak hanya belajar dalam kelas, tapi juga melaksanakan Sholat wajib dan sunnah secara berjamaah. Saat belajar membaca al-Qur'an, ada guru khusus yang mengajarkannya. Bukan sekedar membaca tapi benar-benar diajarkan secara detail cara membaca yang benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Peserta didik dilatih untuk menghafal al-Qur'an, nantinya ada buku laporan khusus soal seberapa banyak hafalan anak, dan menjadi nilai penting dalam sisi akademik. Orangtua pun harus terlibat aktif dalam menyiapkan anak, membimbing serta mendampingi anak dalam menjalani tiap aktivitas Sekolah.

Keagamaan peserta didik seperti pembentukan tingkah laku dan budi pekerti menurut tuntunan agama. Sejak masuk ke gerbang Sekolah sampai nantinya pulang Sekolah, peserta didik dilatih untuk berlaku sesuai tuntunan agama. Misalnya, datang ke Sekolah disambut oleh guru dan peserta didik menyalami dengan mencium tangan para guru, lalu dilanjut dengan Shalat Dhuha jamaah, Dan ikrar sebelum masuk kelas yang sebagian adalah doa sebelum belajar. Masuk kamar mandi berdoa, mau masuk Musollah, berdoa, dan lainnya.

Barang siapa tunduk kepada sesuatu namun tidak ada rasa cinta, tentu dia tidak akan dapat menjadi hamba yang baik. Sebaliknya, bila dia tidak tunduk namun ada rasa cinta dalam melakukan ibadah, ia juga tidak akan pernah berhasil menjadi hamba-Nya. Ibadah harus didasarkan pada rasa cinta dan taat kepada Allah.

Ibadah memiliki pemahaman yang sangat luas dan mencakup semua perkara, baik terdiri pengabdian kepada Allah swt. Yang dilakukan secara rutin dan wajib, seperti shalat, puasa, zakat dan haji, serta mengatur hubungan antar manusia yang juga dilakukan dalam rangka Dengan kata lain, ibadah itu pada hakikatnya merupakan pengakuan kecil dan hinanya diri kita di hadapan Allah, sekaligus sebagai pengejawantahan kecintaan kita kepada-Nya. hanya karena Allah hanya merupakan ibadah.¹³

Dengan uraian data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang terdiri dari yaitu kepala Sekolah, 5 guru kelas dan dan 3

¹³ Ummi Aghla, *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*, (Cet.1, Jakarta: Almahira 2004), h. 4.

guru mata pelajaran, karena guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo mayoritas honorer akan tetapi sudah lama mengabdikan, sehingga telah memiliki banyak pengalaman yang cukup serta dapat mengelolah kelas dengan baik yang tentunya dapat mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan di SDIT Insan Madani Palopo merupakan pembinaan yang mengarah kepada pembinaan keagamaan melalui pembiasaan Shalat sunnah Dhuha. Adapun secara khusus yaitu pembinaan keagamaan di SDIT Insan Madani Palopo adalah melahirkan generasi shalih yang menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, beribadah, berakhlak mulia, dan berwawasan luas, kreatif, inovatif, dan terampil. Adapun Pembinaan Keagamaan di SDIT Insan Madani Palopo meliputi: Proses pembinaan melalui Shalat sunnah Dhuha, kegiatan berzikir, tahfiz qur'an, berinfaq setiap hari jum'at, mengadakan perlombaan pada saat selesai semester, manasyik Haji, Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT), mukhayyam al-Qur'an, dan membaca buku Islami.

Keagamaan peserta didik seperti pembentukan tingkah laku dan budi pekerti menurut tuntunan agama. Sejak masuk ke gerbang Sekolah sampai nantinya pulang Sekolah, peserta didik dilatih untuk berlaku sesuai tuntunan agama. Keberhasilan pembinaan keagamaan di SDIT Insan Madani Palopo yaitu adanya akhlak yang ditunjukkan oleh para peserta didik seperti: bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, disiplin waktu, semangat salat berjamaah tepat waktu dan makan bersama disertai berdoa sebelum dan sesudah makan, saling menjaga di antara siswa yang berbeda jenis kelamin, mampu bersikap santun dan lembut kepada sesama, rajin

melaksanakan salat sunnat dhuḥa berzikir disetiap pagu senang membaca al-Qur`an di waktu luang.

B. Saran

Setelah melakukan analisis dan menarik kesimpulan dari penelitian ini, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Kepala Sekolah bahwa kepemimpinan yang baik diyakini mampu mengikat, mengharmonisasi, serta mendorong potensi sumber daya sekolah agar dapat bersaing secara baik dengan Sekolah lain, serta diharapkan bahwa seorang kepala Sekolah haruslah mampu untuk memimpin dalam mencapai tujuan Sekolah.
2. Diharapkan kepada pihak Sekolah dalam pembinaan keagamaan yang baik dapat menciptakan Sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pendidik maupun peserta didik untuk berada di Sekolah.
3. Kepala Sekolah harus meyakinkan yayasan bahwa perlu adanya kerjasama dengan pemerintah daerah setempat dalam penerbitan sertifikat kepemilikan tanah sebagai sala satu prasyarat dalam mendapatkan bantuan pendidikan dari pemerintah setempat.
4. Kepala sekolah dalam menempatkan guru bidang studi agar memperhatikan kesesuaian dengan latar belakang pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rauf, Abdul Aziz, *17 Motivasi Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Cet. 3, Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015.
- Aghla, Ummi, *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*, Cet.1, Jakarta: Almahira 2004.
- Al-Qur'an, *Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata*, Jawa Barat: Cipta Bagus Segera, 2011
- Aminuddin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Cet. 1 Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Andriyani, *Terapi Religius Sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut* (Jurnal Al-Bayan, 2013), h. 35.
- Ar, Zahrudin Dan Sinaga, Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Arief Cholil, Abdullah, *Studi Islam*, Cet, 1, Jakarta; Hak Cipta, 2005.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi, *Tafsir Al-Bayan*, Cet. 1; Semarang; Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Bin Hajjaj Al-Qusyairi Annaisaburi, Abu Husain Muslim, *Muslim, Shahih, Kitab Shalatnya Musafir dan Penjelasan Tentang Qashar, Juz I*, No: 244 Penerbit Darul Fikri, Bairut Libanon, 1993 M.
- Bina Afianto, Ahda, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan*, Cet. 4; Surakarta: Sahih, 2011.
- Sunan Ahmad, Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, Darul Fikri, *Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Juz 2*, Bairut-Libanon, 1981 M.
- Djefri, Novianty, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. 1, Yogyakarta: Hak Cipta, 2016.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Cet. 1; Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.
- E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet.1, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Cet. 1: Alfabeta, Bandung, 2010.
- Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Cet. 4; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Faizin Muhith, Nur, *Semua Bisa Menghafal al-Qur'an*, Cet. 1; Banyuwangor Selatan, 2013.
- Gultom, Syawal *Buku Kerja Kepala Sekolah*, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan dan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2010.
- Haqqi An Nazili, Sayyid Muhammad, *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*, Cet. 1 Jakarta: Inti Media, 2003.
- Hasibuan, Malayu SP, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta:Edisi Revisi Bumi Aksara.2012
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.2010.
- Hidayat, Ara, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, *Pustaka Educa*, Cet. 4: Bandung, 2010.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya, 2014.
- Kerhaigar, *Azas-Azas Penelitian Behavioral*, Cet. 5, Yogyakarta: Gajah Mada, University press, 2015.
- Khomeini, Imam, dan Muthahhari, Sayid, *Membangun Generasi Qur'ani*, Cet. 2 Jakarta: Penerbit Citra, 2012.
- Kurniadin, Didin & Machali, Imam, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*,Cet. 3: Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014.
- Lincoln, Y.S. & Guba E. G. G, *Naturalistic Inquiry* Beverly Hill: SAGE Publicaton, 2000.
- Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Cet. 1; PT. Refika Aditama, Bandung, 2008.
- Moleong, Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet. 2, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Muhajir, Neong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 2, Yogyakarta: Rake Sarasen, 2017.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Cet. 3 Bandung: Thersito, 2003.
- Prasetya, Irawan, *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*, Cet.1; Depdiknas, , Jakarta, 2003.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Cet. 5, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rokhman, Wahibur, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet. 1; Nora Media Enterpise, Kudus, 2011.
- Rosari, Dinda, *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Guru Mengajar di SMA Negeri 4 Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau* Master tesis, Universitas Terbuka 2017.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Salim Badwilan, Ahmad, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Cet. 1; Baturetno Banguntapan Yogyakarta: Bening Sampangan Gg, 2010.
- Siagian, Sondang *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Cet. 1: Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sudjana, Nana & Kusumah, Awal, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Cet. 3, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 3, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukri, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negerialauddin Makassar 2012.
- Sumber, Shahih Bukhari,/Abu Abdullah Muhammad Ismail Bin Ibrahim Bin Bardazbah Al-Bukhari Alja'fi Kitab, *Keutamaan Al-Qur`An*, Juz 6, Penebit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M.
- Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, Cet. 1, Perpustakaan Nasional: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Suparno, *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*, Program Studi Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2017.

Syaodih Sukmadinata, Nana , *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 3, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Tarhid, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Jurnal Kependidikan, 2 November 2018.

Tosun, Syekh Bayrak dan Muthahhari, Murtadha, *Energi Ibadah*, Cet. 1, PT Serambi Ilmu Semesta, 2007.

Usman, Husain, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. 4. Jakarta: Bumi Aksara 1996.

Usman, Husaini *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Cet. 3; Bumi Aksara, Jakarta, 2009.

Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Cv. Mandar Maju, Cet. 1; Bandung, 2000.

Zainuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, Cet,11, Jakarta; Hak Cipta, 2004.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.



IAIN PALOPO

Lampiran 1: Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo



Lampiran 2: Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo.



Lampiran 3: Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo



Lampiran 4: Wawancara dengan Wali Kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo



IAIN PALOPO

Lampiran 5: Wawancara dengan Wali Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo.



Lampiran 6: Wawancara dengan Wali Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo.



IAIN PALOPO

Lampiran 7: Wawancara dengan Wali Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo.



IAIN PALOPO

Lampiran 9: Wawancara dengan Wali Kelas II Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Muh. Yusuf lahir pada tanggal 3 Mei 1995 di Larewa Dalam, penulis merupakan anak ketiga dari Sembilan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Basir dan ibu Jumaidah, Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Dusun Batu Koko, Desa Kaili, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu, Provinsai Sulawesi Selatan. Peneliti memulai Pendidikan di SD Negeri 16 Kaili diselesaikan pada tahun 2008, kemudian pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMPN Satap kaili dan selesai pada tahun 2011, dan penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Jauhpendang dan selesai pada tahun 2014, setelah lulus peneliti melanjutkan pendidikan S 1 di Institut Agama Islam Negeri Palopo dan selesai pada tahun 2019, setelah menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019 peneliti kembali melanjutkan pendidikan pada tahun yang sama 2019 di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

IAIN PALOPO